BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Menulis merupakan suatu keterampilan yang harus terus dilatih dan membutuhkan kreativitas. Berdasarkan tujuannya, menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi tidak langsung seperti yang diungkapkan oleh Dalman (2016, hlm. 37) menulis merupakan proses aktivitas kreatif manusia dalam menyampaikan pikiran atau gagasan, angan-angan atau perasaan yang menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Tujuan menulis itu sendiri tidak lain untuk menyampaikan informasi atau pesan penulis kepada orang lain (pembaca). Agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh penerima pesan, maka pengirim pesan (penulis) harus mampu menggunakan penalarannya dengan baik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 lebih dikenal dengan pembelajaran berbasis teks namun masih memiliki porsi sastra. Jenis teks yang dipelajari oleh siswa kelas VIII mengacu pada kurikulum 2013 adalah teks berita, teks iklan, teks puisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, dan drama. Dari berbagai jenis teks tersebut dapat dikelompokan ke dalam kategori genre teks dan kategori sastra. Dari beberapa genre teks di atas, porsi sastra lebih sedikit dibanding genre teks, sastra yang menarik perhatian salah satunya adalah puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa SMP. Pembelajaran menulis puisi dapat dipakai untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Selain itu, pembelajaran menulis puisi juga dapat digunakan untuk melatih kreativitas siswa. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi, seharusnya kegiatan menulis puisi menjadi kegiatan yang diminati siswa. Meskipun dalam kenyataannya, banyak siswa yang cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas VIII, namun kenyataannya di sekolah masih banyak yang belum mampu menulis puisi. Ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi di antaranya siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena kurang memiliki minat untuk menulis, tidak adanya ketertarikan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi karena cara penyampaian guru kurang menarik, dan proses pembelajarannya monoton. Siswa yang ingin terampil menulis puisi tidak cukup dengan mempelajari bahasa dan kemampuan tentang teori menulis puisi, karena keterampilan menulis puisi merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak praktik dan latihan yang teratur. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi sangat diperlukan.

kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam menulis puisi adalah memilihan tema, diksi dan menungkan rima, majas serta amanat di dalam sebuah puisi. Siswa harus pandai merangkai kata untuk mengungkapkan isi hatinya melalui puisi. dengan temuan data awal berupa keterangan guru dan

siswa kelas VIII SMPN 3 Cisarua yang menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan menulis siswa terhadap menulis puisi masih kurang. Faktor penyebabnya, yaitu (1) keterampilan menulis puisi belum mendapat perhatian yang cukup dari siswa karena siswa kurang memahami isi, struktur, dan aspek kebahasaan yang terkandung dalam puisi, (2) motivasi siswa terhadap keterampilan menulis masih rendah karena siswa beranggapan bahwa menulis puisi adalah kegiatan yang memerlukan pemikiran yang kreatif dan imajinatif (3) siswa kesulitan dalam menentukan tema, diksi, siswa kesulitan dalam menuangkan rima, majas dan amanat dan (4) metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional membuat siswa pasif dan hanya mendengarkan sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Kurang bervariasinya guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran membuat siswa tidak memiliki minat dalam mengikutipembelajaran di kelas yang berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif guru di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah Metode *Discovery Learning.* Suatu tipe pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengarahkan siswa untuk aktif dan kreatif terlebih dalam menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran menulis puisi dengan

menggunakan metode *Discovery Learning*. Berkenaan dengan hal itu, silabus kurikulum 2013 kelas VIII terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8, yaitu menganalisis unsur pembangun puisi dan Kompetensi Dasar (KD) 4.8, yaitu mengontruksi teks puisi dengan memerhatikan tema, diksi, rima, majas dan amanat.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Firia yang berjudul "Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Video Interaktif Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video interaktif cocok diaplikasikan dalam pembelajaran menulis puisi dibuktikan dari hasil akhir tes dengan rata-rata nilai 84 atau nilai dengan kualifikasi baik sekali. Relevan dengan penelitian ini karena sama-sama pembelajaran menulis puisi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fitria dengan yang penulis lakukan adalah metode yang digunakan dan rumusan masalah. Pada penelitian Fitria pembelajaran menggunakan video interaktif, sedangkan penulis menggunakan metode *Discovery Learning*. Hal yang dikaji dalam pada penelitian tersebut hanya deskripsi interaksi guru dan siswa serta deskripsi perbandingan tes sedangkan dalam penelitian ini penulis juga menelaah kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi.

Hasil penelitian yang selanjutnya adalah penelitian yang diakukan oleh Andi Wijaya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas X MIA-2 di SMA Kartika XIX

Bandung." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas X di SMA Kartika XIX Bandung tahun ajar 2016/2017". Relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal itu terbukti dari hasil tindakan penelitian yang meningkat dari kategori sedang (63, 79%) menjadi kategori sangat tinggi (82, 83%). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Andi Wijaya subjek penelitian, metode penelitian, dan materi pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Wijaya dilakukan pada siswa kelas X SMA sedangkan penulis meneliti pada siswa kelas VIII SMP. Metode yang digunakan Andi Wijaya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sampel penelitiannya dilakukan di satu kelas, sedangkan penulis menggunakan eksperimen kuasi mempunyai dua sampel, yang berarti lebih efektif karena membandingkan hasil tes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Materi yang menjadi variabel penelitian tersebut adalah pelajaran ekonomi sedangkan penulis variabelnya adalah materi pelajaran menulis teks puisi.

Dalam penelitian ini penulis memilih judul "Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* pada Siswa kelas VIII SMPN 3 Cisarua, Kabupaten Bandung Barat".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas,penulis menarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks puisi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan Metode *Discovery Learning* dengan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran saintifik?
2. Bagaimana gambaran kinerja siswa pada:
    a. implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi di kelas eksperimen?
    b. implementasi model pembelajaran saintifik dalam pembelajaran menulis teks puisi di kelas kontrol?
    c. saat menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas untuk mengukur kemampuan menulis teks puisi di kelas VIII SMPN 3 Cisarua?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII SMPN 3 Cisarua tahun ajaran 2017-2019. Tujuan dari penelitian ini akan difokuskan sebagai berikut.

1. mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks puisi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran saintifik.
2. memaparkan gambaran kinerja siswa pada:

a. implementasi metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi di kelas eksperimen.
b. implementasi model pembelajaran dalam pembelajaran saintifik menulis teks puisi di kelas kontrol.
c. saat menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas untuk mengukur kemampuan menulis teks puisi di kelas VIII SMPN 3 Cisarua.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat secara teoretis maupun praktis, berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks khususnya pembelajaran menulis teks puisi melalui metode *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

   a. Bagi Siswa

      Siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis teks puisi. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kualitas menulis teks puisi sesuai dengan unsur pembentuk puisi.

   b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan serta menambah pengetahuan guru dalam pembelajaran menulis teks puisi.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pemahaman dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teks kurikulum 2013, khususnya pembelajaran menulis teks puisi. .

E. Anggapan Dasar Penelitian

Menurut Surakhmad (Arikunto, 2010, halm.104) anggapan dasar atau *postulat* adalah sebuah titik tolak yang kebenarannya diterima oleh penyidik. Berdasarkan pendapat tersebut maka anggapan dasar penelitian ini bahwa pembelajaran menulis teks puisii merupakan salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester ganjil yang terbagi dalam Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 66) mengatakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks puisi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran saintifik.

G. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional diperlukan dalam sebuah penelitian dengan tujuan agar tidak menimbulkan pengertian atau apersepsi yang berbeda dalam

penelitian. Mengingat pentingnya definisi operasional maka penulis mendefinisikan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menulis merupakan proses kreatif menuangkan ide/ gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang berdasarkan maksud dan tujuan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca ditulis secara sistematis dan logis sehingga pembaca memahami maksud dan tujuan tersebut. Lebih dari itu, menulis dapat meningkatkan intelektual, mental, dan sosial siswa. Oleh karena itu, penting sekali mengasah kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis.
2. Puisi secara umum adalah sebuah karya sastra yang terikat oleh rima dengan pemilihan kata yang indah, puisi bersifat imajinatif dan merupakan karya seni tertulis buatan manusia.
3. Model pembelajaran *Discovery* merupakan strategi belajar berpusat pada peserta didik yang merangsang peserta didik untuk aktif menemukan dan memahami materi pelajaran secara mandiri.

Dari ketiga definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks puisi metode *Discovery Learning* merupakan pembelajaran untuk menghasilkan produk tulisan berupa teks puisi yang bersifat imajinatif sesuai dengan unsur pembentuk puisi yaitu kata yang indah dan rima. Penggunaan metode *Discovery Learning* sesuai dengan kurikulum 2013 yang menjadikan siswa sebagai pusat, siswa diarahkan untuk aktif dan menemukan sendiri pemahaman materi pembelajaran secara mandiri.

BAB II

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KARAKTER DAN *SAINTIFIK*

A. Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk menggambarkan ide/gagasan yang disampaikan kepada orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu secara sistematis dan logis sehingga orang lain dapat memahami maksud dan tujuan tersebut. Hal itu sesuai dengan KBBI, menulis merupakan kegiatan membuat hurufatau angka dengan pena, melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan,mengarang cerita, membuat surat, dan menggambar.

Menurut Dalman (2016, hlm.7) menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Sejalan dengan pernyataan itu, Tarigan (2013, hlm.22) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa, agar dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Selanjutnya Suparno dan Yunus (Dalman, 2016, hlm.4) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Alwasilah (Aji, 2015, hlm.7), menulis tidak sekadar menuangkangagasan tulisan, tetapi juga merupakan sebuah kemampuan mekanisme dalammenulis sehingga gagasan dapat dimengerti oleh pembaca. Menulis dalam proses kreatifnya mendorong seorang penulis untuk berpikir secara sistematis dan logis seperti yang diungkapkan oleh D'Angelo (Tarigan, 2013, hlm.23), menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu dari tugas penulis adalah menguasai prinsip-prinsp menulis dan berpikir, yang akan menolongnya mencapai maksud dan tujuannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf menjadi kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat menjadi paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang sistematis dan logis, yang bertujuan untukmenyampaikan pesan kepada orang lain agar orang lain paham dengan maksudyang ingin disampaikan.

2. Tujuan Menulis

Hartig (Tarigan, 2013, hlm. 25) mengklasifikasikan tujuh tujuan penulisan antara lain:

a. *Assignment Purposes (tujuan penugasan)*

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan notulen rapat).

b. *Altruistic Puposes (tujuan altruistik)*

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca,ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah "lawan" atau "musuh". Tujuan *altruistic*adalah kunci *keterbacaan* sesuatu tulisan.

c. *Persuasive Purpose (tujuan persuasif)*

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Informational Purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan)*

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

e. *Self-Expressive Purpose (tujuan pernyataan diri)*

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. *Creative Purposes (tujuan kreatif)*

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi "keinginan kreatif" di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-Solving Purpose (tujuan pemecahan masalah)*

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Tujuan-tujuan menulis yang diungkapkan oleh Hugo Hartig menggambarkan bahwa menulis memiliki tujuan yang dapat mengantarkan manusia menjadi insan yang kreatif dan produktif serta berguna bagi orang lain, karena informasi yang dibagikan kepada pembaca melalui karya tulisnya dapat menambah wawasan dan membuka cakrawala. Selain bermanfaat bagi orang lain, menulis juga dapat mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki seseorang.

3. Manfaat Menulis

Menurut Horiston (Ismayani, 2013, hlm. 79-80) manfaat menulis terbagi ke dalam enam bagian, antara lain:

a. kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu, dalam artian dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita;
b. kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru; kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki;
c. kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang;
d. kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus;
e. kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Berdasarkan manfaat menulis yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis antara lain dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, mengembangkan kreativitas seseorang, mengembangkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong kemampuan dan kemampuan seseorang dalam mengumpulkan informasi.

B. Teks Puisi

1. Pengertian Teks Puisi

Dalam Kurikulum 2013, teks dalam pendekatan berbasis genre bukan diartikan sebagaimana pada umumnya dipahami orang lain sebagai tulisan. Teks merupakan kegiatan sosial yang bertujuan sosial.

Terdapat tujuh teks sebagai tujuan sosial, yaitu laporan *(report)*, rekon *(recount)*, eksplanasi *(explanation)*, puisi *(expotition, discussion, respons of riview)*, deskripsi *(description)*, prosedur *(prosedure)*, dan sastra. Sesuai Kurikulum 2013 buku siswa kelas VIII pada bab IV, siswa mempelajari teks puisi yang masuk kategori sastra. Teks puisi memiliki beberapa pengertian, untuk lebih jelasnya dapat dilhat dari pendapat beberapa ahli di bawah ini.

Menurut KBBI, puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Definisi puisi juga bisa diartikan sebuah sajak atau gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Puisi merupakan suatu karya tulisan yang dibuat manuasia, menurut Aminuddin (2009, hlm. 134) kata puisi berasal dari bahasa Yunani pocima "membuat" atau poeisis "pembuatan". Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Sejalan dengan itu Hudson (dalam Aminuddin, 2009, hlm. 134) mengungkapkan bahwa ″Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya

lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya″. Mihardja (2012, hlm. 18) berpendapat bahwa ″Puisi adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetiknya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya″. Sejalan dengan itu Dresden (dalam Ratih, 2012, hlm. 18) mengatakan bahwa ″Puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi″. Menurut Suroso (2009, hlm. 45), konsep estetis sebuah puisi adalah proses kreatif dari mendapatkan ilham atau inspirasi, menyimpan dalam kenangan, mencari dan menemukan pilihan kata atau kalimat yang sesuai dengan gagasan, menuangkan gagasan ke dalam tulisan, hingga menyusun larik-larik ke dalam bait-bait puisi.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah seni tulisan buatan manusia, cabang sastra menggunakan kata-kata estetis atau keindahan, merupakan proses kreatif dari mendapatkan ilham, menemukan kata atau kalimat sesuai dengan gagasan, terikat oleh rima yang mencerminkan pengalaman, pengetahuan dan perasaan penyair membentuk sebuah dunia dalam kata yang bernama puisi.

2. Unsur Teks Puisi

Menurut Wiyatmi (2006, hlm. 57), unsur-unsur puisi meliputi bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Abrams (dalam Wiyatmi, 2006, hlm. 63) menyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi seringkali juga menjadi ciri khas penyair atau zaman tertentu. Menurut Sayuti (2012, hlm. 143), diksi merupakan salah satu unsur yang ikut membangun keberadaan puisi, berarti pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai untuk mengekspresikan maksud dan gagasan penyair. Wardoyo (2013, hlm. 23-24) menyatakan bahwa diksi merupakan dasar untuk membangun setiap puisi. Diksi dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur seberapa jauh seorang penyair memunyai daya cipta yang asli. Dalam menggunakan diksi, seorang penyair selalu memperhatikan sebagai berikut: 1) kaitan kata tertentu dengan gagasan dasar yang akan diekspresikan atau dikomunikasikan, 2) wujud kosakatanya, 3) hubungan antarkata dalam membentuk susunan tertentu sebagai sarana retorik sehingga tercitra kiasan-kiasan yang terkait dengan gagasan dan, 4) kemungkinan efeknya bagi pembaca.

Majas atau Bahasa kias merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu Abrams (dalam Wiyatmi, 2006, hlm. 64). Bahasa kias sebagai salah satu kepuitisan berfungsi agar sesuatu yang digambarkan dalam puisi menjadi jelas, hidup, intensif, dan menarik. Bahasa kias memiliki beberapa jenis, yaitu peronifikasi, metafora, perupamaan atau simile, metonimia, sinekdok, dan alegori (Pradopo melalui Wiyatmi, 2006, hlm. 64).

Amanat dalam sebuah puisi merupakan pesan atau kesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui jalan cerita kepada pembaca. Wardoyo (2013, hlm. 53) mengatakan bahwa amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita

3. Langkah-langkah Menulis Teks Puisi

Wardoyo (2013, hlm. 73-76) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menulis puisi dapat diawali dengan tiga proses, yaitu: 1) Mencari ide adalah sumber tulisan. Oleh karena itu, untuk menulis puisi, seorang penyair harus memiliki ide yang dapat diekspresikan melalui puisi. Ide seseorang dapat bersumber dari pengalaman (fakta empiris), sesuatu yang berkesan atau

momentum (fakta individual), dan juga dapat bersumber dari imajinasi (fakta imajinatif).

Pencarian atau penggalian ide dapat dilakukan oleh penyair dengan melakukan refleksi perenungan terhadap segala aktifitas yang melibatkan proses penginderaan. 2) Mengendapkan atau Perenungan Ide Mengendapkan atau merenungkan ide adalah ide yang telah ada kemudian dimatangkan agar dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih sempurna dan lebih matang.

Proses pengendapan atau perenungan ide hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan kita renungkan terkait dengan kata atau diksi yang akan kita gunakan ini merupakan cara dalam menciptakan puisi yang penuh makna, puitik, dan terasa mampu mewakili perasaan kita. 3) Memainkan Kata Tahap memainkan kata adalah proses mencipta dan menulis puisi dengan menuangkan segala ide yang sudah ada dalam diri kita ke dalam bentuk tulisan puisi dengan memilih kata-kata yang digunakan sebagai bahan dalam menulis puisi.

Pada pembelajaran menulis puisi peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan yang berat, sehingga menimbulkan rasa was-was, bimbang, ragu karena merasa tidak berbakat dalam menulis puisi. Siswa selalu membutuhkan waktu yang lama ketika ditugasi untuk menulis puisi. Ini terjadi karena kemampuan siswa dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas. Apabila kondisi yang seperti itu dibiarkan, maka pembelajaran menulis puisi tidak akan mencapai tujuan. Untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan langkah langkah kreatif dan variatif untuk menggugah gairah

peserta didik dalam kegiatan menulis puisi. Selanjutnya, menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah pertama. Per- masalahan di lapangan, pembelajaran menulis puisi seringkali menjadi hal yang ditakutkan oleh siswa. Karena siswa menganggap bahwa puisi merupakan sesuatu yang sulit dipelajari. Hal ini berdampak pula pada kegiatan menulis puisi yang dianggap sebagai kegiatan yang sulit, membosankan, dan menyita banyak waktu dalam menulis puisi. Oleh karena itu, guru perlu membuat rencana pembelajaran agar siswa mampu mengapresiasi sebuah puisi.

C. Model *Dicovery Learning*

1. Pengertian *discovery learning*

Pembelajaran *discovery* (*discovery learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh J. Bruner berdasarkan pada pandangan kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktivis (Widiadnyana, 2014, hlm. 3). *Discovery Learning* merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan (inquirybased), konstruktivis dan teori bagaimana belajar. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Dalam memecahkan masalah mereka; karena ini bersifat konstruktivis, para siswa menggunakan pengalaman mereka terdahulu dalam memecahkan masalah. Kegiatan mereka lakukan dengan berinteraksi untuk menggali, mempertanyakan selama bereksperimen dengan teknik *trial and error* (Widyastuti, 2015, hlm. 34).

Discovery learning adalah suatu proses mental, siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokan, membuat kesimpulan dan sebagainya (Hamdani, 2011, hlm. 185). Sedangkan menurut Bruner (dalam Heruman, 2008, hlm. 4) penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu. Pada dasarnya *discovery learning* tidak jauh berbeda dengan pembelajaran *inquiry*, namun pada *disco-very learning* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sehingga siswa tidak harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian (Kemendikbud, 2013).

2. Fungsi model pembelajaran *discovery learning*

Ada beberapa fungsi model pembelajaran *discovery learning*, yaitu sebagai berikut:

1). membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam pembelajaran,

2). membangun sikap, kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran,

3). membangun sikap percaya diri (*self Confidance*) dan terbuka (*Openess*) terhadap hasil penemuannya (Rizky, 2015, hlm. 13).

3. Langkah-langkah *discovery learning*

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam model *Discovery Learning*. Seperti dijelaskan oleh Depdikbud (2014, hlm 45) tahapan dalam pembelajaran yang menerapkan *Discovery Learning* ada enam, yakni:

1). *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2). *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004, hlm.

244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4). *Data Processing* (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.Data processing disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. Verification menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman

melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupanny Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.(Nurhayati,2015).

4. Kelebihan *Discovery Learning*

Berikut ini merupakan kelebihan-kelebihan yang dimiliki discovery learning (pembelajaran penemuan), mari kita simak.

a. Mendukung partisipasi aktif pembelajar dalam proses pembelajaran.
b. Menumbuhkan rasa ingin tahu pembelajar
c. Memungkinkan perkembangan keterampilan-keterampilan belajar sepanjang hayat dari pembelajar.
d. Membuat pengalaman belajar menjadi lebih bersifat personal

e. Membuat pembelajar memiliki motivasi yang tinggi karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan eksperimen dan menemukan sesuatu untuk diri mereka sendiri.
f. Membangun pengetahuan berdasarkan pada pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh pembelajar sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam.
g. Mengembangkan kemandirian dan otonomi pada diri pembelajar
h. Membuat pembelajar bertanggungjawab terhadap kesalahan-kesalahan dan hasil-hasil yang mereka buat selama proses belajar
i. Merupakan cara belajar kebanyakan orang dewasa pada pekerjaan dan situasi kehidupan nyata
j. Merupakan suatu alasan untuk mencatat prosedur-prosedur dan temuan-temuan - seperti mengulang kesalahan-kesalahan, sebagai suatu cara untuk menganalisis apa yang telah terjadi, dan suatu cara untuk mencatat atau merekam temuan yang luar biasa.
k. Mengembangkan keterampilan-keterampilan kreatif dan pemecahan masalah
l. Menemukan hal-hal baru yang menarik yang belum terbayang sebelumnya setelah pengumpulan informasi dan proses belajar yang dilakukan.

Jadi pada prinsipnya kalau ditelaah kelebihan-kelebihan di atas sebenarnya dapat digolongkan menjadi 2 bagian penting yaitu membuat pembelajar dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan berpikir

tingkat tinggi dan yang kedua dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri mereka.

4. Kelemahan-Kelemahan *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan)

Kebanyakan para peneliti bidang pendidikan mengatakan bahwa *discovery learning* (pembelajaran penemuan yang benar-benar murni) akan tidak berguna jika digunakan pada pembelajar pemula. Perdebatan tentang seberapa besar bantuan atau petunjuk dari guru sangat mengemuka untuk pembelajar pemula. Sementara itu kelemahan-kelemahan pada *discovery learning* (DL atau pembelajaran penemuan) adalah sebagai berikut

1) Kadangkala terjadi kebingungan pada para pembelajar ketika tidak disediakan semacam kerangka kerja, dan semacamnya,
2) Terbentuknya miskonsepsi,
3) Pembelajar yang lemah mempunyai kecenderungan untuk belajar di bawah standar yang diinginkan, dan guru seringkali gagal mendeteksi pembelajar semacam ini (bahwa mereka membutuhkan *remed*i dan *scaffolding*).

D. Konsep Karakter

Karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan tersebut dibuat agar pendidikan itu tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau lebih berkarakter. Sehingga nantinya akan melahirkan

generasi-generasi bangsa yang unggul dan tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai "*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*". Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh wargasekolah/lingkungan.

Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Adapun berkarakteradalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak" (Sudrajat, 2010, hlm. 1).

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Nilai merupakan suatu sifat dari suatu hal yang berhubungan dengan subjek yang berharga (Abdulkarim, 2004, hlm. 35). Menurut Hidayat (2009, hlm. 17) nilai didefinisikan berdasarkan disiplin ilmu pengetahuan dan pengertian nilai juga dapat ditemukan dalam kebijakan.

Menurut Kertajaya (2010, hlm. 76**)** menurutnya karakter ialah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan "*mesin*" yang mendorong bagaimana seseorang itu bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani "*to mark"* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek**.** Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia**.**

Karakter mulia berarti individu yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai seperti bertanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatuf, logis, jujur, bekerja keras dan nilai-nilai positif lainnya. Sedangkan karakteristik ialah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika dan perilaku).

E. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Proses pembelajaran ini dapat disamakan dengan suatu proses ilmiah karena didalamnya terdapat tahapan-tahapan terutama dalam kegiatan inti. Pendekatan saintifik dapat di sebut juga sebagai bentuk pengembangan sikap baik religi maupun sosial, pengetahuan, dan keterampilan

peserta didik dalam mengaplikasikan materi pelajaran. Dalam pendekatan ini peserta didik tidak lagi dijadikan sebagai objek pembelajaran, tetapi dijadikan subjek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Guru tidak perlu menjelaskan semua tentang apa yang ada dalam materi.

1. Komponen Saintifik Beserta Langkah-langkahnya

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, komponen saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

1) Mengamati

Mengamati merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menentukan obyek yang akan diobservasi
b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup obyek yang diobservasi
c. Menentukan secara jelas data apa yang perlu diobservasi, baik *primer* maupun *sekunder*.
d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar.

f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, perekam video, dan alat tulis lainnya.

2) Menanya

Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

a. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, perhatian peserta diidk tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
b. Mendorong dan mengisnpirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
c. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didiks eklaigus menyampian rancangan untuk mencari solusinya.
d. Menstruktur tugas-tugas dan emmberikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.

e. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalm berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban logis, sistemastis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
f. Mendorong peserta didik dalam berdiskudi, berargumen, megembangkan berpikir, dan menarik simpulan.
g. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memeperkaya kosa kata, serta mengemabngkan toleransu sosial dalam hidup berkelompok.
h. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, seta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
i. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

3) Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Mengumpulkan informasi/eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/ eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Mengasosiasikan/mengolah informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa penyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.Kompetesi yang dikembangkan dalam tahapan mengomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2014, hlm.6) mengatakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Desain yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*.*Quasi Experimental Design* merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Experimental Design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit

mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. *Nonequivalent Control Group Design* hampir sama dengan *Pretest-Posttes Control Group Design* hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Jadi, *Quasi Experimental Design* digunakan untuk membandingkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Dalam hal ini perlakuan yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Discovery Learning*. Berikut pola desain *Nonequivalent Control Group Design* menurut Sugiyono (2014, hlm. 116).

O_1	X_1	O_2
O_3	X_2	O_4

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = Tes awal kelas eksperimen sebelum diberi materi dan perlakuan

O_2 = Tes akhir kelas eksperimen setelah diberi materi dan perlakuan

X_1 = Perlakuan (Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Karakter)

O_3 = Tes awal kelas kontrol sebelum diberi materi tanpa perlakuan

O_4 = Tes akhir kelas kontrol diberi materi tanpa perlakuan

O_2 = Perlakuan (Menggunakan Pendekatan *Saintifik*)

B. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakuakn meliputi 3 langkah sebagai berikut.

a. Kepustakaan

Pada tahap ini penulis mencari referensi berkenaan dengan teori serta langkah-langkah yang menunjang untuk penelitian ini. Sehingga penulis mempunyai landasan dalam memenulai penelitian ini dan mendapatkan penelitian yang terarah.

b. Observasi

Setelah melakukan studi pustaka serta didapatkan teori maupun langkah dalam penelitia ini. Langkah selanjutnya penulis merancang untuk melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun lembar observasi siswa.

c. Tes

Teknik selanjutnya adalah melakukan tes untuk mengetahui sejau mana kemampuan siswa dalam memahami penulisan teks puisi. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir terhadap

kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah dilakukan tes ini diharapkan dapat mengukur perbedaan dari kedua kelas tersebut.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan proses mengolah daya yang didapat dari hasil mengumpulkan data agar mampu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian, menguji hipotesis, dan dapat menarik kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan eksperimen semu *(quasy experimental)* dengan rancangan *nonequivalent control group design.* Adapun pengolahan data penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Pengolahan Lembar Observasi Peserta Didik

Teknik pengolahan data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana aktifitas peserta didik pada saat pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode *discovery learning* yaitu dengan menggunakan skala *rating scale*. Menurut Sugiyono (2014, hlm.141-142), dengan skala *rating scale* data yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah merupakan data kualitatif. Dalam skala *rating scale,* responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuatitatif yag telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan,

kemampuan, proses kegiatan, dan lain-lain. Yang penting bagi penyusun instrumen dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen.

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \quad x\ 100$$

b. Pengolahan Hasil Tes Awal Tes Akhir

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan analisis data berupa teknik uji-t. Penggunakan teknik pengolahan uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dengan kelompok kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks pusisi. Teknik pengolahan uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memilki perbedaan. Apabila t-hitung atau *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, maka ada perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya peningkatan antara skor rata-rata tes awal ke tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS 20. Teknik pengolahan data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor tes awal dan tes akhir baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dilihat dari nilai *p*. Jika nilai $p>0,05$ maka hipotesis nol (Ho) ditolak (Nurgiyantoro, 2009, hlm.118). Untuk menguji normalitas distribusi data dua kelompok digunakan bantuan komputer program SPSS 20.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan signifikan satu sama lain. Pengujian homogenitas varias dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Jika signifikansinya lebih besar dari 5%=0,05 berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen, tetapi jika signifikansinya kurang dari 5%=0,05 berarti kedua varian tidak homogen.

3) Uji T atau Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian perlu dirumuskan dahulu bentuk hipotesis yang akan diuji berdasarkan kerangka pemikiran peneliti

yang dibangun pada kajian teori. Hipotesis untuk analisis korelasi dirumuskan dalam bentuk hipotesis peneliti dan hipotesis statistik (Susetyo, 2017, hlm.170). Hipotesis dapat disimpulkan dengan cara jika signifikansi di atas 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak terdapat perbedaan secara signifikansi antara rata-rata hasil tes awal dan tes akhir. Sedangkan jika signifikansi di bawah 0,05 maka data tersebut dikatakan terdapat perbedaan secara signifikansi antara rata-rata hasil tes awal dan tes akhir.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2014, hlm.173). Populasi digunakan sebagai sumber data dan informasi untuk kepentingan penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII di SMPN 3 Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 7 kelas dengan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas/ Jurusan	Jumlah
1	VIII A	35
2	VIII B	32
3	VIII C	31
4	VIII D	31
5	VIII E	32
6	VIII F	33
7	VIII G	34
Jumlah		**228**

(Sumber: Profil SMPN 3 Cisarua)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi terbagi menjadi tujuh kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, dan VIII G dengan total seluruh peserta didik sebanyak 228 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposivesampling*, yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria dan pertimbangan, di antaranya:

a. Kesediaan subjek

Berdasarkan hasil observasi awal maka dipilih kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol, alasan kelas tersebut dijadikan sampel dikarenakana kesesuaian jadwal dan kesiapan kelas tersebut.

b. Nilai atau hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa materi teks puisi belum tersampaikan secara maksimal sehingga berimbas pada nilai atau hasil belajar yang masih rendah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dari populasi yang berjumlah 7 kelas diperoleh sampel penelitian, yaitu kelas VIII A dengan jumlah 35 siswa dan kelas VIII dengan jumlah 31 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Untuk merealisasikan tujuan penelitian ini maka perlu disusun langkah-langkah kegiatan seperti di bawah ini:

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

   Prosedur penelitian diawali dengan menentukan atau memilih masalah, setelah penulis menentukan masalah selanjutnya penulis melakukan studi pustaka terhadap sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian. Rumusan masalah ditentukan setelah studi pustaka dilaksanakan. Merumuskan anggapan dasar sama dengan menuliskan hipotesis terhadap masalah yang sedang diteliti. Rumusan anggapan dasar selanjutnya akan menentukan pendekatan mana yang lebih tepat digunakan penulis dalam penelitian yang dilaksanakan. Menentukan variabel dari setiap hal yang dalam unsur penelitian menjadi hal yang penting, selanjutnya penulis menentukan variabel dalam unsur penelitian dan sumber data.

   Dalam tahap ini, penulis mengajukan izin penelitian kepada pihak sekolah yang akan dijadikan sumber data yaitu SMPN 3 Cisarua melalui surat izin yang dikeluarkan oleh pihak Fakultas Pendidikan Bahasa (FBS) IKIP Siliwangi Bandung.

2. Pelaksanaan Penelitian

   Setelah setiap variabel telah ditentukan, selanjutnya menentukan dan menyusun instrumen untuk mengumpulkan data, di antaranya RPP, lembar observasi siswa, soal tes, dan pedoman penilaian.Setelah data telah ada, selanjutnya penulis mengolah dan menganalisis data tersebut untuk

menjawab dari setiap rumusan masalah yang ada. Adapun tahapannya sebagai berikut.

1) Uji coba instrumen soal. Instrumen akan dianalisis mengenai validitas isi, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya dengan teknik-teknik yang sudah ditentukan.
2) Pemberian tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dalam menulis teks puisi baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.
3) Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP kurikulum 2013 kelas VIII teks puisi yaitu KD 3.8 dan 4.8. RPP dirancang dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* untuk kelas eksperimen.
4) Mengamati kinerja siswa dalam pelaksanaan pembelajaran teks puisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lembar observasi siswa yang disesuaikan dengan RPP yang telah disusun.
5) Pemberian tes akhir baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data hasil tes awal dan tes akhir akan dianalisis dan diolah untuk kemudian mengetahui perbedaan kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen yang mendapat perlakuan metode pembelajaran *discovery learning* dengan kemampuan menulis siswa di kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Pemberian tes akhir juga bertujuan untuk mengukur perubahan nilai dari tes awal yang sudah dilakukan dan mengetahui pengaruh dari perlakuan.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Tahap selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Analisis data terhadap skor atau nilai yang diperoleh siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka tahap uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik dengan teknik *t-test.* Namun, jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan statistik nonparametrik dengan teknik *Mann-Whitney U-Test.*
b. Uji hipotesis dilakukan untuk menarik kesimpulan bahwa hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data dapat diterima atau ditolak.
c. Pengolahan hasil observasi kinerja siswa.
d. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan berdasarkan uji hipotesis dan melaporkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian, instrumen penilitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa, serta pedoman penilaian tes awal dan tes akhir.

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah seperangkat cara spesifik yag didesain oleh seorang guru baik dari hal materi pembelajaran maupun langkah-langkah yang disusun secara sistematis. Hal tersebut bertujuan untuk dijadikan referensi atau pedoman seorang guru dalam pembelajaran. Walaupun pada kenyataannya di lapangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak diterjemahkan secara menyeluruh.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi siswa dibuat sebagai bagian dari instrumen pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran dengan kesesuaianya dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menganalisis tekspuisi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui tes awal dan tes akhir.

4. Lembar Penilaian

Lembar penilaian merupakan salah satu instrumen dibuat untuk menjadi acuan skor penilaian tes yang dilakukan dikelas eksperimen dan kontrol

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Kelas Eksperimen

Deskripsi hasil pembelajaran ini akan menguraikan data hasil tes awal *(pretest)*, tes akhir *(posttest)*, serta analisis data *pretest* dan *posttest* dalam kegiatan pembejaran menulis teks puisi di kelas eksperimen. Pelaksanaan tes awal *(pretest)* dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2018 dan tes akhir *(posttest)* pada tanggal 29 Februari 2018. Berikut data hasil pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMPN 3 Cisarua kelas VIII SMPN 3 Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

a. Data Hasil *Pretest*

Data di bawah ini merupakan data yang dihasilkan sebelum diberikan perlakuan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan model *discovery Learnig*. Data tes awal diperoleh setelah melakukan penelitian dengan objek penelitian, yaitu peserta didik kelas kelas VIII SMPN 3 Cisarua yang merupakan kelas eksperimen. Jumlah peserta yang menjadi sampel penelitian sebanyak 35 orang, Dengan memberikan soal pilian ganda sebanyaak 10 soal. Berikut ini data hasil tes awal *(pretest)* pengetahuan soal pilihan ganda kelas eksperimen.

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal *(Pretest)*Pengetahuan Kelas Eksperimen

NO	NAMA	PENGETAHUAN										SKOR	*NA*
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ADIPA RENANDA L	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	60
2	ADINDA DAMAYANTI	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4	40
3	AGUS TRIANA	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5	50
4	AMELIA NURUL AJIJAH	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	50
5	ANGGI	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5	50
6	ARI SUTISNA	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	20
7	ASEP RUDIANSYAH	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	5	50
8	ASEP TATANG RAHAYU	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4	40
9	ASTRID AMELIA SANJAYA	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	6	60
10	BAGOES MAOELANA	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	30
11	DAFFA ADI PRAMANA	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4	40
12	DEA JUMATUL LATIFAH	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	20
13	DEDE KOSASIH	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5	50
14	DIAN SAMBAS	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5	50
15	FAWANA ADJI	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	4	40
16	HALI	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	4	40
17	HILMAN HERMAWAN	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	4	40
18	LAELASARI	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6	60
19	MOH. YOGI BAGUS RADIANA	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	5	50
20	NENG INDRI	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6	60
21	NENG ROSALINDA	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	4	40
22	PRISNA ALEX SANDER	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50
23	PUJI MAULANA SUMARNO	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4	50
24	RESA AYU CITRA LESTARI	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70

25	RINA WULANSARI	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	20
26	RIZKI MAULANA	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	20
27	RODIANSYAH	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4	40
28	SEPTIAWAN DWI ZAHRA	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	50
29	SINTIA FERAWATI	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3	30
30	SITI NUR HODIJAH	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	40
31	TANTAN PERMANA	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4	40
32	TOPIK ISMAIL	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	40
33	VICY AMANDA NURMEYDINA	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	50
34	WELIYANTI	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5	50
35	WISNU PRIMESTYO LANGI	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik mengenai pengetahuan tentang puisi di bawah rata-rata. Skor tertinggi diperoleh 2 peserta didik di kelas eksperimen, yaitu 70 dengan menjawab 7 soal dengan benar dari 10 soal pilihan ganda. Skor terendah diperoleh satu peserta didik, yaitu 3 dengan menjawab 2 soal dengan benar dari 10 soal pilihan ganda.

Untuk menghitung nilai akhir pengetahuan peneliti menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Akhir Pengetahuan (NA Pengetahuan)} = \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Adapun data hasil tes awal*(pretest)* keterampilan kelas eksperimen (nama dibuat inisial) akan dijabarkan di bawah ini.

Tabel 4.2 Data Hasil Tes Awal *(Pretest)* KeterampilanKelas Eksperimen

NO	NAMA	KETERAMPILAN					SKOR	NA
		TEMA	DIKSI	RIMA	MAJAS	AMANAT		
1	AD	1	1	1	1	1	5	25
2	ADP	2	1	3	1	1	8	40
3	AG	2	1	2	1	1	7	35
4	AM	1	1	1	1	1	5	25
5	ANG	2	1	2	1	1	7	35
6	ARI	1	2	1	1	1	6	30
7	ASE	2	1	1	2	1	7	35
8	ASP	2	3	2	1	1	9	45
9	AST	4	3	1	2	1	11	55
10	BAG	3	3	3	2	2	13	65
11	DAF	4	3	2	1	1	11	55
12	DEA	3	3	1	1	1	9	45
13	DED	2	2	1	1	2	8	40
14	DIA	2	1	1	1	1	6	30
15	FAW	2	2	1	1	1	7	35
16	HAL	4	2	1	1	2	10	50
17	HI	3	2	2	1	1	9	45
18	LAE	4	3	1	1	3	12	60
19	M.YO	3	2	1	1	1	8	40
20	NDI	4	4	1	1	3	13	65
21	NGR	2	2	1	1	1	7	35
22	PRI	2	2	1	1	1	7	35

23	PUJ	2	2	2	1	1	8	40
24	RES	4	3	1	1	2	11	55
25	RIN	4	2	1	1	1	9	45
26	RIZ	2	1	2	1	1	7	35
27	ROD	2	2	1	1	1	7	35
28	SEP	2	2	2	1	1	8	40
29	SIN	3	3	1	1	1	9	45
30	SIT	2	2	1	1	1	7	35
31	TAN	3	2	1	1	1	8	40
32	TOP	1	1	1	1	1	5	25
33	VIC	1	1	1	1	1	5	25
34	WEL	4	3	1	1	3	12	60
35	WIS	4	3	2	1	4	14	70

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik mengenai keterampilan menulis puisi di bawah rata-rata. Nilai keterampilan tertinggi diperoleh 2 peserta didik di kelas eksperimen, yaitu 70 dengan mendapatkan skor 14 dari 5 aspek yang dinilai dan nilai terendah diperoleh 3 peserta didik, yaitu 25 dengan mendapatkan skor 5 dari 5 aspek yang dinilai.

Untuk menghitung nilai akhir pengetahuan peneliti menggunakan rumus berikut.

Nilai Akhir Keterampilan (NA Keterampilan) = $= \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$

Setelah peneliti mendapatkan data hasil tes awal *(pretest)* pengetahuan dan keterampilan, kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan nilai akhir kumulatif. Berikut ini penjabarannya.

Tabel 4.3 Data Hasil Tes Awal *(Pretest)* Kumulatif Kelas Eksperimen

NO	NAMA	NILAI AKHIR PENGETAHUAN	NILAI AKHIR KETERAMPILAN	NILAI AKHIR KUMULATIF
1	AD	18	17	35
2	ADN	12	17	29
3	AG	15	28	43
4	AM	15	24	39
5	ANG	15	17	32
6	ARI	6	24	30
7	ASE	15	21	36
8	ASP	12	24	36
9	AST	18	31	49
10	BAG	21	38	59
11	DAF	12	38	50
12	DEA	6	49	55
13	DED	12	31	43
14	DIA	15	28	43
15	FAW	12	21	33
16	HAL	18	24	42
17	HI	12	35	47
18	LAE	18	42	60
19	M.YO	15	42	57

20	NDI	18	45	63
21	NGR	12	45	57
22	PRI	15	24	39
23	PUJ	15	24	39
24	RES	21	28	49
25	RIN	6	38	44
26	RIZ	6	31	37
27	ROD	12	24	36
28	SEP	15	24	39
29	SIN	9	28	37
30	SIT	12	31	43
31	TAN	12	24	36
32	TOP	12	17	29
33	VIC	15	28	43
34	WEL	15	17	32
35	WIS	21	42	70

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata nilai tes awal *(pretest)* peserta didik di kelas eksperimen, yaitu 49. Nilai tertinggi diperoleh WISNU PRIMESTYO (WIS) dengan nilai kumulatif 70 dan nilai terendah di peroleh ADINDA DAMAYANTI (ADN) dengan nilai kumulatif 29.

Untuk mendapatkan nilai kumulatif tes awal *(pretest)* kelas eksperimen peneliti menggunakan rumus berikut ini.

NA Kumulatif = (NA Pengetahuan x 30%) + (NA Keterampilan x 70%)

b. Deskripsi Analisis Data *Pretest*

Berdasarkan data hasil tes awal *(pretest)*kumulatifyang telah dilakukan di kelas VIII SMPN 3 Cisarua, tiga siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, yaitu Wisnu dengan nilai kumulatif 70, Bagas dengan nilai kumulatif 59, dan Moh. Yogi dengan nilai kumulatif 57; tiga siswa yang mendapatkan nilai sedang, yaitu, Siti, Resa dan Dede dengan nilai kumulatif masing-masing mendpatkan 49; dantiga siswa yang mendapatkan nilai terendah, yaitu Adinda dengan nilai kumulatif 29, Ari dengan nilai kumulatif 30, dan Anggi dengan nilai kumulatif 32.

Untuk menentukan tiga peringkat tersebut peneliti menggunakan rumus berikut ini.

BK = Jumlah sampel x 50%

= 35 x 50%

= 17,5

Keterangan:

BK = Batas Kelas

50% = Ditentukan dari jumlah sampel

Setelah ditemukannya hasil batas kelas, kemudian peneliti mengurutkan nilai *pretest* kelas eksperimen dari yang tertinggi sampai terendah. Peneliti mengambil 3 sampel yang mendapatkan nilai tertinggi dan 3 sampel yang mendapat nilai terendah. Adapun penentuan 3 peringkat sedang peneliti

mengambil nilai batas kelas ditambah satu sampel dari kelompok tertinggi dan satu sampel dari kelompok terendah dari nilai yang saling berdekatan.

Di bawah ini peneliti deskripsikan analisis nilai peserta didik berdasarkan tiga peringkat tersebut.

1) Peringkat Tertinggi

a) Wisnu (Nilai Kumulatif 70)

Berikut Puisi yang ditulis Wisnu

Terima Kasih Tuhan

Kutuliskan surat kecil untuk tuhan
Tentang jalan hidupku saat ini
Walaupun rasa sakit yang kueasakan
Akan kujalani dengan sepenuh hati
Tak perlu kata yang diucapkan
Hanayalah mata yang bicara ceritakan semua
Rasa tak ingin lepas, raga tak ingin jauh
Hanya kain kafan yang menyelimui dialam kubur nanati
Tuhan.... Terima kasih telah menghadirkanku di dunia ini
Walau hanya sementara saja
Tuhan.... Tolong sampaikan kata terima kasih kepada kedua orangtuaku
Tolong jaga mereka yang telah membesarkanku dengan tulus
Terima Kasih Tuhan

Puisi karya Wisnu yang berjudul "Terima kasih Tuhan", mendapatkan skor 4 dari aspek Tema, sedangkankan dari aspek Diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 2, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 4 jadi total skor 14 dengan nilai kumulatif 70. Dari skor yang didapatkan Wisnu jelas menggambarkan bahwa wisnu mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

b) N. Indri (Nilai Kumulatif 63)

Berikut Puisi yang ditulis N. Indri

Perjuangan

Gegap gempita genderang perang
Dalam gelora penuh juang
Memompa gejolak dara
Perjuangan
Raga jiwamu wahi putra pertiwi
Jemari tegar kukuhkan kibar merah putih
Demi cita-cita perjuangan
Kau rayapi tebing-tebing belantara
Kau lintasi sungai-susngai dan rawa
Agar tetap berkumandang
Diangkara petik merdeka

Puisi karya N. Indri yang berjudul "Perjuangan", mendapatkan skor 4 dari aspek Tema, dari aspek Diksi mendapatkan skor 4, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 13 dengan nilai kumulatif 63. Dari skor yang didapatkan N. Indri jelas menggambarkan bahwa N.Indri mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

c) Laelasari (Nilai Kumulatif 60)

Berikut Puisi yang ditulis Laelasari

Tanah Airku

Angin berdesir dipantai
Burung berkicau dengan merdu
Embun pagi membasahi rumput-rumput
Itulah tanah airku
Sawah yang menghijau

Gunungnya tinggi menjulang
Rakyat aman dan makmur
Indonesiaku
Tanah tumpa darah ku
Jaga dan rawatlah selalu
Disanalah aku dilahirkan dan dibesarkan
Disanalah aku menutup manta
Ooooh.... Tanah airku tercinta Indonesia Jaya

Puisi karya Laelasari yang berjudul "Tanah airku", mendapatkan skor 4 dari aspek Tema, sedangkan dari aspek Diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 12 dengan nilai kumulatif 60. Dari skor yang didapatkan Laelasari jelas menggambarkan bahwa Laelasari mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

2) Peringkat Sedang

a) Daffa (Nilai Kumulatif 50)

Berikut Puisi yang ditulis Daffa

Bersatu Indonesiaku

Saudaraku
Sahabatku
Temanku
Sebangsa setanah airku
Marilah satukan kobaran semangat
Dengan tekad menjungjung tinggi di atas khatulistiwa
Bagaikan serpihan sayap yg mulai kembali utuh
Tidak ada yg bisa memisahkan kita
Bangsa kita bertaburan dimana-mana
Lahirkan rasa patriotisme
Lahirkan rasa nasionalisme
Agar Indonesiaku bersatu dengan teguh dan utuh.....

Puisi karya daffa yang berjudul “Bersatu Indonesiaku” mendapatkan nilai kumulatif 50, puisi karya Daffa dari aspek Tema mendapat skor 4, Diksi 2, Rima 1, Majas 1 dan Amanat 3 jadi total skor yang diperoleh daffa 11. Dari segi tema yang dingkat Daffa tentang Persatuan Indonesia sangat menarik sekali dengan pemilihan kata kategori cukup, rima dan majas tidak tampil dalam puisis karya Daffa tersebut namun amanat yang ingin disampaikan Daffa sangat jelas tertulis yaitu Persatuan Indonesia. Penulisan “yang” pada puisi Daffa ini sebaiknya tidak disingkat (“yg”). Dari skor yang didapatkan Daffa jelas menggambarkan bahwa Daffa mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

b) Astrid (Nilai Kumulatif 49)

Berikut Puisi yang ditulis Astrid

Pengorbanan

Membasahi tubuh yang terikat
Membawa angan jauh entah kemana
Bagaikan pungguk merindukan bulan
Jiwa ini terpuruk dalam kesedihan
Pagi yang menjadi malam
Bulan menjadi tahun
Sekian lama telah menanti
Dirinya tak jua lepas
Andai aku sang ksatria
Aku pasti menyelamatkanya
Namun semua hanaya mimpi
Dirinyalah yang harus berusaha
Untuk membawa
Pergi dari
Kegelapan abadi

Puisi karya Astrid yang berjudul “Tanah pengorbanan”, mendapatkan skor 4 dari aspek Tema, sedangkan dari aspek Diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 2 dan aspek Amanat mendapatkan skor 1 jadi total skor 11 dengan nilai kumulatif 49. Dari skor yang didapatkan Astrid jelas menggambarkan bahwa Astrid mengalami kesulitan dalam menuangkan majas, rima dan menyampaikan pesan (amanat) dalam sebuah puisi.

c) Resa (Nilaii Kumulatif 49)

Berikut Puisi yang ditulis Resa

Pahlawan

Untuk mengalahkan penjajah
Tidak semudah yang kita kira
Rela menumpahkan darah
Rela mengorbankan nyawa
Demi kemerdekaan
Demi mengkibarkan sang merah putih
Kami akan selalu mengharagai perjuanganmu
Kami kan menjadi penerus yang lebih baik

Puisi karya Resa yang berjudul “Pahlawan”, mendapatkan skor 4 dari aspek Tema, sedangkan dari aspek Diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 12 dengan nilai kumulatif 60. Dari skor yang didapatkan Resa jelas menggambarkan bahwa Resa mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

3) Tiga Peringkat Terendah

a) Adinda (Nilai Kumulatif 29)

Berikut Puisi yang ditulis Adinda

Cinta Tanah Airku

Tanah Airku...
Seandainya aku sudah tua
Akan kuceritakan pada anak cucuku
Tak ada yang seberuntung kita
Memilikimu tanah airku
Jika ada yang bertanya
Tentang apa yang disebut rumah
Tak ada jawaban yang lebih mulia
Tentang dimana kuinjak kaki ditanah
Tanah airku, tumpah darahku
Sungguh aku cinta tanah airku

Puisi karya Adinda yang berjudul "Cinta Tanah Airku", mendapatkan skor 3 dari aspek Tema, sedangkan dari aspek Diksi mendapatkan skor 2, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 1 jadi total skor 8 dengan nilai kumulatif 29. Dari skor yang didapatkan Adinda jelas menggambarkan bahwa Adinda mengalami kesulitan dalam memilih diksi, menuangkan majas dan rima serta menyampaikan pesan (amanat) dalam sebuah puisi.

b) Topik (Nilai Kumulatif 29)

Berikut Puisi yang ditulis Topik

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang
Hari mudaku sudah pergi
Kini petang datang kembayang
Batang usiaku sudah tinggi

Puisi karya Topik yang berjudul “Menyesal”, mendapatkan skor 1 dari aspek Tema, dari aspek Diksi mendapatkan skor 1, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 1 jadi total skor 5 dengan nilai kumulatif 29. Dari skor yang didapatkan Topik jelas menggambarkan bahwa Topik mengalami kesulitan dalam memilih tema, diksi, menuangkan majas dan rima, serta menyampaikan pesan (amanat) dalam sebuah puisi. Terindikasi plagiat memiliki kesamaan yang identik dengan puisi karya Ari sama persis seperti puisi dibawah ini.

c) Ari (Nilai Kumulatif 30)

Berikut Puisi yang ditulis Ari

Menyesal Berperang

Pagiku hilang sudah melayang
Harimudaku sudah pergi berperang
Kini petang sudah membayang
Batang usiaku sudah tinggi
Aku lalai dipagi hari
Beta lengah dimasa muda
Kini hidup meracuni hati
Miskin ilmu miskin hati
Apa guna menyesal dihari tua
Hanya menambah sakit dihati

Puisi tulisan Ari yang berjudul “Menyesal berperang”, mendapatkan skor 1 dari aspek Tema, sedangkan dari aspek Diksi mendapatkan skor 2, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 8 dengan nilai kumulatif 30. Dari skor yang

didapatkan Ari jelas menggambarkan bahwa Ari mengalami kesulitan dalam memilih tema, diksi, kesulitan menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

c. Data Hasil *Posttest*

Data di bawah ini merupakan data yang dihasilkan sesudah diberikan perlakuan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan model D*isccovey Learning*. Data tes akhir (*postest)* diperoleh setelah melakukan penelitian dengan objek penelitian, yaitu peserta didik kelas VIII A yang merupakan kelas eksperimen. Jumlah peserta didik di kelas tersebut yang menjadi sampel penelitian sebanyak 35 orang.

Tabel 4.4 Data Hasil Tes Awal *(Posttest)*Pengetahuan Kelas Eksperimen

NO	NAMA	PENGETAHUAN										SKOR	*NA*
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ADIPA RENANDA L	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	60
2	ADINDA DAMAYANTI	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	6	60
3	AGUS TRIANA	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	6	60
4	AMELIA NURUL AJIJAH	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70
5	ANGGI	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6	50
6	ARI SUTISNA	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	50
7	ASEP RUDIANSYAH	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	5	50
8	ASEP TATANG RAHAYU	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	60
9	ASTRID AMELIA SANJAYA	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	50
10	BAGOES MAOELANA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80
11	DAFFA ADI PRAMANA	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	50
12	DEA JUMATUL LATIFAH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50
13	DIAN SAMBAS	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6	60
14	FAWANA ADJI	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80

15	HALI	1	2	1	1	1	0	1	0	0	0	6	60
16	HILMAN HERMAWAN	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	60
17	LAELASARI	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70
18	MOH. YOGI BAGUS RADIANA	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50
19	NENG INDRI	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	8	80
20	NENG ROSALINDA	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50
21	PRISNA ALEX SANDER	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6	60
22	PUJI MAULANA SUMARNO	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50
23	RESA AYU CITRA LESTARI	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50
24	RINA WULANSARI	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70
25	RIZKI MAULANA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80
26	RODIANSYAH	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5	50
27	SEPTIAWAN DWI ZAHRA	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	60
28	SINTIA FERAWATI	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70
29	TANTAN PERMANA	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	70
30	TOPIK ISMAIL	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4	40
31	VICY AMANDA NURMEYDINA	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	60
32	WELIYANTI	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80
33	WISNU PRIMESTYO LANGI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan akhir peserta didik mengenai pengetahuan tentang puisi meningkat setelah diberi perlakuan. Skor tertinggi diperoleh 5 peserta didik di kelas eksperimen, yaitu nilai 80 dengan menjawab 8 soal dengan benar dari 10 soal pilihan ganda. Skor terendah satu peserta didik, yaitu 40 dengan menjawab 4 soal dengan benar dari 10 soal pilihan ganda.

Untuk menghitung nilai akhir pengetahuan peneliti menggunakan rumus berikut.

Nilai Akhir Pengetahuan (NA Pengetahuan) = $\frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$

Adapun data hasil tes akhir*(posttest)* keterampilan kelas eksperimen akan dijabarkan di bawah ini.

Tabel 4.5 Data Hasil Tes Akhir *(Posttest)*Keterampilan Kelas Eksperimen

NO	NAMA	KETERAMPILAN					SKOR	NA
		TEMA	DIKSI	RIMA	MAJAS	AMANAT		
1	AD	2	2	1	1	1	7	35
2	ADP	3	1	3	2	2	11	55
3	AG	3	2	1	1	1	8	40
4	AM	4	3	1	4	3	15	75
5	ANG	3	2	3	2	1	11	55
6	ARI	2	3	2	2	2	11	55
7	ASE	3	2	2	1	1	9	45
8	ASP	2	3	2	1	2	10	50
9	AST	4	1	3	3	3	14	70
10	BAG	4	3	1	1	3	12	60
11	DAF	4	3	2	2	3	14	70
12	DEA	4	3	3	1	3	14	70
13	DIA	2	2	2	1	1	8	40
14	FAW	3	2	2	1	1	9	45
15	HAL	3	1	2	1	1	8	40
16	HI	4	3	1	3	3	14	70

17	LAE	4	2	1	1	4	12	60
18	M.YO	4	3	1	3	4	15	75
19	NDI	4	4	1	1	4	14	70
20	NGR	4	3	2	1	3	13	65
21	PRI	3	3	2	1	1	10	50
22	PUJ	3	3	2	1	1	10	50
23	RES	3	3	2	1	1	10	50
24	RIN	4	3	1	2	3	13	65
25	RIZ	4	3	2	3	3	15	75
26	ROD	3	2	2	1	1	9	45
27	SEP	3	3	2	1	1	10	50
28	SIN	3	3	2	1	1	10	50
29	TAN	4	3	1	1	3	12	60
30	TOP	1	1	1	1	1	5	25
31	VIC	3	2	2	1	1	9	45
32	WEL	3	2	2	1	1	9	45
35	WIS	4	3	2	3	3	15	75

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik mengenai keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan setelah diberikannya perlakuan di kelas eksperimen. Nilai keterampilan tertinggi diperoleh Wisnu, M. Yogi, Rizki, Amelia yaitu 75 dengan mendapatkan skor 15 dari 5 aspek yang dinilai dan nilai terendah diperoleh Adipa, yaitu 35 dengan mendapatkan skor 9 dari 5 aspek yang dinilai.

Untuk menghitung nilai akhir pengetahuan peneliti menggunakan rumus berikut.

Nilai Akhir Keterampilan (NA Keterampilan) = $= \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$

Pada tes akhir *(posttest)* keterampilan, peserta didik di kelas eksperimen banyak yang sudah menguasi struktur dan kebahasaan munulis puisi. Pemilihan diksi dan penggunaan kosa kata lebih bervariatif. Kesulitan aspek ejaan mengalami peningkatan yang cukup dari tes awal. Kesalahan dalam penulisan ejaan, diksi, dan tanda baca kadang-kadang terjadi, tapi masih bisa terbaca dan tidak mengaburkan makna dari tulisan puisi. Aspek tema, rima majas serta amanatpun beberapa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

Setelah peneliti mendapatkan data hasil tes akhir*(posttest)* pengetahuan dan keterampilan, kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan nilai akhir kumulatif. Berikut ini penjabarannya.

Tabel 4.6 Data Hasil Tes Akhir*(Posttest)*Kumulatif Kelas Eksperimen

NO	NAMA	NILAI AKHIR PENGETAHUAN	NILAI AKHIR KETERAMPILAN	NILAI AKHIR KUMULATIF
1	AD	18	24	42
2	ADN	18	24	42
3	AG	18	38	56
4	AM	21	28	49
5	ANG	15	52	67
6	ARI	12	38	50
7	ASE	15	38	53
8	ASP	18	31	49

9	AST	15	35	50
10	BAG	24	49	73
11	DAF	15	59	73
12	DEA	15	59	74
13	DED	18	49	67
14	DIA	24	28	52
15	FAW	18	31	49
16	HAL	18	28	46
17	HI	18	49	67
18	LAE	15	35	50
19	M.YO	21	52	73
20	NDI	24	49	73
21	NGR	18	45	63
22	PRI	15	35	50
23	PUJ	15	35	50
24	RES	21	35	56
25	RIN	24	45	69
26	RIZ	15	52	67
27	ROD	18	31	49
28	SEP	21	35	56
29	SIN	21	35	56
30	SIT	21	42	63
31	TAN	18	35	53
32	TOP	24	31	55

33	VIC	15	31	46
34	WEL	15	56	71
35	WIS	24	52	76

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata nilai tes akhir *(posttest)* peserta didik di kelas eksperimen, yaitu 58. Nilai tertinggi diperoleh Wisnu dengan nilai kumulatif 76 dan nilai terendah di peroleh Adipa dan Adinda dengan nilai kumulatif 42.

Untuk mendapatkan nilai kumulatif tes akhir*(posttest)* kelas eksperimen peneliti menggunakan rumus berikut ini.

NA Kumulatif = (NA Pengetahuan x 30%) + (NA Keterampilan x 70%)

d. Deskripsi Analisis Data *Posttest*

Berdasarkan data hasil tes akhir *(posttest)* yang telah dilakukan di kelas VIII A SMPN 3 Cisarua, rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari 9 peserta didik yang masuk dalam tiga peringkat saat tes awal *(pretest)*. Walaupun peringkatnya ada yang meningkat, statis, dan menurun pada tes akhir *(posttest)*. Berikut ini tabel peringkat *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 4.7 Peringkat *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Subjek	*Pretest*		*Posttest*	
		NK	**Peringkat**	**NK**	**Peringkat**
1	Wisnu	70	Tertinggi	76	Tertinggi
2	N. Indri	63	Tertinggi	73	Tertinggi
3	Laelasari	60	Tertinggi	63	Sedang
4	Daffa	50	Sedang	73	Tertinggi
5	Resa	49	Sedang	50	Terendah
6	Astrid	49	Sedang	64	Sedang
7	Ari	30	Terendah	53	Sedang
8	Adinda	29	Terendah	42	Terendah
9	Topik	29	Terendah	29	Terendah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua peserta didik yang mengalami Peningkatan nilai Kumulatif, hanya satu peserta didik saja tidak mengalami kemajuan atau peningkatan dalam nilai kumulatif.

Adapun dari sembilan subjek yang masuk peringkat tertinggi, sedang dan terendah darisubjek yang sama, hasil tes akhir *(posttest)* sebanyak sembilan orang, yaitu Wisnu mengalami peningkatan nilai dari 70 menjadi 76, N. Indri mengalami peniingkaan nilai dari 63 menjadi 73, Laelasari mengalami peninngkatan nilai dari 60 menjadi 63, Daffa mengalami peningkatan nilai dari 50 menjadi 73, Resa mengalami peningkatan nilai dari 49 menjadi 50, Astrid mengalami peningkatan nilai dari 49 menjadi 64, Adinda mengalami peningkatan nilai dari 29 menjadi 42, Ari mengalami peningkatan nilai dari 30 menjadi 53, dan Topik tidak mengalami peningkatan dengan nilai kumulatif pretes postes tetap yaitu 29.

Berikut ini deskripsi analisis nilai peserta didik berdasarkan tiga peringkat tersebut.

1) Peringkat Tertinggi

a) Wisnu (Nilai Kumulatif 76)

Berikut Puisi yang ditulis Wisnu

Pahlawanku

Ohh..... pahlawanku
Bagaimana kubisa
Membalas jasa-jasamu
Yang telah kau berikan untuk bumi pertiwi
Haruskah aku turun ke medan perang
Haruskah aku mandi berlumuran darah
Haruskah aku tertusuk pisau belati penjajah
Aku tak tahu cara membalas jasamu
Engkau rela mengorbankan nyawamu
Demi suatu kemerdekaan yang mungkin
Tak bisa kau raih dengan tanganmu sendiri
Ohh pahlawanku... engkaulah bunga bangsa

Puisi karya Wisnu yang berjudul "Pahlawanku", mendapatkan skor 4 dari aspek Tema, sedangkankan dari aspek Diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 2 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 13 dengan nilai kumulatif 76. Dari skor yang didapatkan Wisnu jelas menggambarkan bahwa wisnu masih mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

b) N. Indri (Nilai Kumulatif 73)

Berikut Puisi yang ditulis N. Indri

Matahari

Ohh..... matahari kau bersinar terang
Menerangi alam semesta
Hewan-hewan mulai mencari makanan
Burung-burung pun berterbangan mengelilingi langit dibumi
Betapa perlunya kau untuk kami
Kalau tak ada matahari dunia ini akan gelap dan sunyi
Kau selalu bersinar tidak ada lelahnya
Oh matahari betapa berterima kasihnya aku padamu

Puisi karya N. Indri yang berjudul "Matahari", mendapatkan skor 4 dari aspek Tema, dari aspek Diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 4 jadi total skor 13 dengan nilai kumulatif 73. Dari skor yang didapatkan N. Indri jelas menggambarkan bahwa N.Indri masih mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

c) Laelasari (Nilai Kumulatif 63)

Berikut Puisi yang ditulis Laelasari

Tanah Air

Tanah airku takan kulupakan
Meski banayak cobaan
Yang harus dilewati
Meski banyak orang-orang
Yang sudah mencemari sungai sungai
Yang banyak penebangan hutan secara ilegal
Kita harus merawat tanah air
Dan janganlah kita merusak
Atau mencemari hutan hutan

Mestinya kita harus menyayangi
Hutan dan sungai

Puisi karya Laelasari yang berjudul "Tanah air", mendapatkan skor 4 dari aspek Tema, sedangkan dari aspek Diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 12 dengan nilai kumulatif 63. Dari skor yang didapatkan Laelasari jelas menggambarkan bahwa Laelasari masih mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

2) Peringkat Sedang

a) Daffa (Nilai Kumulatif 64)

Berikut Puisi yang ditulis Daffa

Bahaya Narkoba

Jauhi narkoba
Karena narkoba membunuhmu
Sayangi tubuh yang sesempurna ini
Karena tubuh ini diciptakan oleh tuhan
Jangan kamu merusaknya
Dengan hal-hal yang dilarang tuhan
Supaya kalian tidak akan menyesal
Contohlah pahlawan-pahlawan yang telah berjuang
Untuk kemerdekaan Indonesia

Puisi karya daffa yang berjudul "Bahaya Narkoba" mendapatkan nilai kumulatif 64, puisi karya Daffa dari aspek Tema mendapat skor 4, Diksi 2, Rima 1, Majas 1 dan Amanat 3 jadi total skor yang diperoleh daffa 11. Dari segi tema yang dingkat Daffa tentang bahaya narkoba sangat menarik dengan pemilihan

kata/diksi kategori cukup, Daffa nampak masih kesulitan dalam menuangkan rima dan majas pada sebuah puisi.

b) Astrid (Nilai Kumulatif 64)

Berikut Puisi yang ditulis Astrid

Perjuangan

Memahami tubuh yang terikat
Bulan menjadi tabuh
Sekian lama telah menanti
Dirinya tak jua lepas
Aku pasti menyelamatkananya
Namun semua hanya mimpi
Perinyalah yang harus berusaha
Untuk membawa kegelapan abadi

Puisi karya Astrid yang berjudul "Perjuangan", mendapatkan skor 4 dari aspek Tema, sedangkan dari aspek Diksi mendapatkan skor 1, aspek Rima mendapatkan skor 3, aspek Majas mendapatkan skor 3 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 14 dengan nilai kumulatif 64. Dari skor yang didapatkan Astrid jelas menggambarkan bahwa Astrid mengalami kesulitan dalam memilih kosa kata pada sebuah puisi.

c) Resa (Nilaii Kumulatif 50)

Berikut Puisi yang ditulis Resa

Perjuangan Pahlawan

Berjuang melawan belanda
Berjuang mengibarkan bendera
Berperang berjuang bagimu negri
Kepercayaan tanda menyerbu
Berjuang....
Mengobarkan diri demi negeri
Bertumpah darahh

Oooh... pahlawan

Puisi karya Resa yang berjudul "Perjuangan Pahlawan", mendapatkan skor 4 dari aspek Tema, sedangkan dari aspek Diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 2 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 13 dengan nilai kumulatif 50. Dari skor yang didapatkan Resa jelas menggambarkan bahwa Resa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

3) Tiga Peringkat Terendah

a) Adinda (Nilai Kumulatif 29)

Berikut Puisi yang ditulis Adinda

Pahlawan Bangsa

Pahlawan bangsa ... yang
Mengobarkan nyawanya
Untuk rakyat indonesia
Dan untuk membangkitkan indonesia
Pahlawan berjuang untuk
Kemerdekaan bangsa
Demi untuk kemerdekaan
Indonesia. Pahlawan bangsa
Terus berjuang untuk indonesia
Akau sangat bangga dengan
Pahlawan bangsa indonesia
Yang sudah mengorbankan nyawanya

Puisi karya Adinda yang berjudul "Pahlawan bangsa", mendapatkan skor 3 dari aspek Tema, sedangkan dari aspek Diksi mendapatkan skor 1, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 2 jadi total skor 8 dengan nilai kumulatif 42. Dari skor yang

didapatkan Adinda jelas menggambarkan bahwa Adinda masih mengalami kesulitan dalam memilih diksi, menuangkan majas dan rima serta menyampaikan pesan (amanat) dalam sebuah puisi. Selain itu juga penempatan diksi dalam puisi tersebit diatas banyak yang belum tepat sehingga mengaburkan maksud dan tidak dimengerti pembaca.

b) Topik (Nilai Kumulatif 29)

Berikut Puisi yang ditulis Topik

Tanah Air

Aku sungguh-sungguh mencintai
Tanah air dan bangsa indonesia
Karena itu kehidupanku
Sehari-hari kalau tidak ada air

Puisi karya Topik yang berjudul "Tanah Air", mendapatkan skor 1 dari aspek Tema, dari aspek Diksi mendapatkan skor 1, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 1 jadi total skor 5 dengan nilai kumulatif 29. Dari skor yang didapatkan Topik jelas menggambarkan bahwa Topik mengalami kesulitan dalam memilih tema, diksi, menuangkan majas dan rima, serta menyampaikan pesan (amanat) dalam sebuah puisi. Selain itu juga penempatan diksi atau pemilihan kata dalam puisi tersebut diatas banyak yang belum tepat sehingga mengaburkan makna, maksud dan tidak dimengerti pembaca.

c) Ari (Nilai Kumulatif 53)

Berikut Puisi yang ditulis Ari

Cinta Tanah Air

Tanah airku yang kucinta

Tanah air yang subur
Daun-daun yg hijau
Suara burung yanmg gemericik indah
Menghiasi dihari-hari
Kuberjanji ku tak akan meninggalkan tanah air ini.

Puisi tulisan Ari yang berjudul "Cinta Tanah Air", mendapatkan skor 1 dari aspek Tema, sedangkan dari aspek Diksi mendapatkan skor 1, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 7 dengan nilai kumulatif 53. Dari skor yang didapatkan Ari jelas menggambarkan bahwa Ari masih mengalami kesulitan dalam memilih tema, diksi, kesulitan menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

2. Kelas Kontrol

Deskripsi hasil pembelajaran ini akan menguraikan data hasil tes awal *(pretest),* tes akhir *(posttest),* serta analisis data *pretest* dan *posttest* dalam kegiatan pembejaran menulis puisi di kelas kontrol. Pelaksanaan tes awal *(pretest)* dilaksanakan di kelas VIII SMPN 3 Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

a. Data Hasil *Pretest*

Data di bawah ini merupakan data yang dihasilkan sebelum diberikan perlakuan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Saintifik.* Data tes awal diperoleh setelah melakukan penelitian dengan objek penelitian, yaitu peserta

didik kelas VIII SMPN 3 Cisarua yang merupakan kelas kontrol. Jumlah peserta didik di kelas tersebut yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 orang.

Tabel 4.8 Data Hasil *Pretest* Pengetahuan Kelas Kontrol

NO	NAMA	PENGETAHUAN										SKOR	*NA*
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ANDRE ARDIAN KURNAEDI	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	60
2	AGUNG HIDAYAT	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70
3	ANTON HERDIANSAH	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4	40
4	ANWAR ANSHORI	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	5	50
5	BANI KARISMA KOSWARA	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6	60
6	CAHYANA	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5	50
7	CAHYATI	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4	40
8	CANDRA	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	5	60
9	CANDRA KURNIAWAN	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	50
10	DIAH SANTIKA	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	60
11	HADIANSYAH MAULANA	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	50
12	HENDRIK LAMBABA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70
13	IIS AISAH	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4	40
14	ILFHA HALIMIYATI	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6	60
15	LISNA YULIANTI	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50
16	M. DICKY SETIAWAN	1	2	1	1	1	0	1	0	0	0	6	60
17	MIZZEL MUHAMMAD FAZRIN	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	60
18	MUHAMAD IQBAL FADILAH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	60
19	OPIK PIKRIAN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	60

20	RESA NOVIYANTI	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	50
21	RIDA RISMA NURLATIFAH	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50
22	RIZKI SETIAWAN	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6	60
23	SALSA YULIANTI	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50
24	SITI JULAEHA	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50
25	SITI NURANISA	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70
26	SOLEH HIDAYAT	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	30
27	TIARA SEPTIANI	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5	50
28	WILI PRAJA IRAWAN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	60
29	YUYUN YUNIA YUNINGSIH	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5	50
30	ZULFIKAR	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	50
31	ROHMAT AL FIQRI SODIKIN	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik mengenai pengetahuan menulis puisi di bawah rata-rata. Skor tertinggi diperoleh tiga peserta didik di kelas kontrol, yaitu 70 dengan menjawab 7 soal dengan benar dari 10 soal pilihan ganda. Skor terendah diperoleh satu peserta didik, yaitu 3 dengan menjawab 3 soal dengan benar dari 10 soal pilihan ganda.

Untuk menghitung nilai akhir pengetahuan peneliti menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Akhir Pengetahuan (NA Pengetahuan)} = \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Adapun data hasil tes awal *(pretest)* keterampilan kelas kontrol akan dijabarkan di bawah ini.

Tabel 4.9 Data Hasil Tes Awal *(Pretest)* KeterampilanKelas Kontrol

NO	NAMA	KETERAMPILAN					SKOR	NA
		TEMA	DIKSI	RIMA	MAJAS	AMANAT		
1	AN	2	3	1	2	1	9	45
2	AG	2	4	3	2	2	13	65
3	AN	2	1	2	1	2	8	40
4	ANW	1	2	1	1	1	6	30
5	BA	2	1	1	1	1	6	30
6	CA	2	1	2	1	1	7	35
7	CAH	1	2	1	2	1	7	35
8	CAN	3	2	2	1	1	9	45
9	CND	2	3	1	2	1	9	45
10	DI	3	3	1	1	1	9	45
11	HA	3	2	2	1	1	9	45
12	HE	2	3	2	3	3	13	65
13	II	2	1	1	1	2	7	35
14	ILF	2	2	2	1	1	8	40
15	LI	3	2	1	1	1	8	40
16	MDI	3	3	1	1	3	11	55
17	MIZ	3	3	1	1	3	11	55
18	MU	3	2	1	1	1	8	40
19	OP	3	3	1	1	3	11	55
20	RE	3	2	1	1	1	8	40
21	RI	3	2	1	1	1	8	40
22	RIZ	2	2	1	1	1	7	35

23	SA	2	1	2	1	1	7	35
24	SI	3	2	1	1	2	9	45
25	STN	2	3	2	3	3	13	65
26	SO	2	1	1	1	1	6	30
27	TI	2	2	1	1	1	7	35
28	WI	2	2	2	1	1	8	40
29	YU	3	3	1	1	1	9	45
30	ZU	3	2	1	1	1	8	40
31	RHT	2	2	1	1	1	7	35

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik mengenai keterampilan menulis puisi di bawah rata-rata. Nilai keterampilan tertinggi diperoleh tiga peserta didik di kelas kontrol, yaitu 65 dengan mendapatkan skor 13 dari 5 aspek yang dinilai dan nilai terendah diperoleh satu peserta didik, yaitu 30 dengan mendapatkan skor 6 dari 5 aspek yang dinilai.

Untuk menghitung nilai akhir pengetahuan peneliti menggunakan rumus berikut.

Nilai Akhir Keterampilan (NA Keterampilan) = $= \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$

Pada tes awal *(pretest)* keterampilan, peserta didik di kelas kontrol banyak yang belum menguasi struktur dan kebahasaan dalam menulis puisi. Kesulitan yang paling banyak ditemui peserta didik adalah aspek ejaan, Kesulitan yang pasti dalam menulis puisi meliputi lima aspek yaitu menentukan Tema, Diksi, Rima, Majas dan Amanat.

Setelah peneliti mendapatkan data hasil tes awal *(pretest)* pengetahuan dan keterampilan, kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan nilai akhir kumulatif. Berikut ini penjabarannya.

Tabel 4.10 Data Hasil Tes Awal *(Pretest)* Kumulatif Kelas Kontrol

NO	NAMA	NILAI AKHIR PENGETAHUAN	NILAI AKHIR KETERAMPILAN	NILAI AKHIR KUMULATIF
1	AN	15	31	46
2	AG	21	45	66
3	AN	12	28	40
4	ANW	15	21	36
5	BA	18	21	39
6	CA	15	24	39
7	CAH	12	24	36
8	CAN	18	31	49
9	CND	15	31	46
10	DI	18	31	49
11	HA	18	31	49
12	HE	15	45	60
13	II	12	24	36
14	ILF	18	28	46
15	LI	15	28	43
16	MDI	18	38	56
17	MIZ	18	38	56
18	MU	18	28	46
19	OP	18	38	56

20	RE	15	28	43
21	RI	15	28	43
22	RIZ	18	24	42
23	SA	15	24	39
24	SI	15	31	46
25	STN	21	45	66
26	SO	9	21	30
27	TI	15	24	39
28	WI	18	28	46
29	YU	15	31	46
30	ZU	15	28	43
31	RHT	15	24	39

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata nilai tes awal *(pretest)* peserta didik di kelas kontrol, yaitu 45. Nilai tertinggi diperoleh AG dan STN dengan nilai kumulatif 66 dan nilai terendah di peroleh SO dengan nilai kumulatif 30.

Untuk mendapatkan nilai kumulatif tes awal *(pretest)* kelas kontrol peneliti menggunakan rumus berikut ini.

NA Kumulatif = (NA Pengetahuan x 30%) + (NA Keterampilan x 70%)

b. Deskripsi Analisis Data *Pretest*

Berdasarkan data hasil tes awal *(pretest)*kumulatif yang telah dilakukan di kelas VIII SMPN 3 Cisarua tiga siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, yaitu Agung, Siti dan Hendrik dengan nilai kumulatif 66; tiga siswa yang

mendapatkan nilai sedang, yaitu, M. Dicky, Opik, dan Mizz'el masing-masing mendapatkan nilai kumulatif 56; dan tiga siswa yang mendapatkan nilai terendah, yaitu Soleh dengan nilai kumulatif 30, Iis dengan nilai kumulatif 36, dan Zulfikar dengan nilai kumulatif 43.

Untuk menentukan tiga peringkat tersebut peneliti menggunakan rumus berikut ini.

BK = Jumlah sampel x 50%

= 31 x 50%

= 15,5

Keterangan:

BK = Batas Kelas

50% = Ditentukan dari jumlah sampel

Setelah ditemukannya hasil batas kelas, kemudian peneliti mengurutkan nilai *pretest* kelas kontrol dari yang tertinggi sampai terendah. Peneliti mengambil 3 sampel yang mendapatkan nilai tertinggi dan 3 sampel yang mendapat nilai terendah. Adapun penentuan 3 peringkat sedang peneliti mengambil nilai batas kelas ditambah satu sampel dari kelompok tertinggi dan satu sampel dari kelompok terendah dari nilai yang saling berdekatan.

Di bawah ini peneliti deskripsikan analisis nilai peserta didik berdasarkan tiga peringkat tersebut.

1) Peringkat Tertinggi

a) Agung (Nilai Kumulatif 66)

Berikut Puisi yang ditulis Agung

Keingkaran

Terlalu banyak janji tak bisa ditunaikan
Terlalu banyak harapan terhamparkan
Daun-daun berserakan tak tersapu
Dan angin pun pergi entah kemana
Yang berdiri di sini hanya panorama
kediaman

Puisi karya Agung yang berjudul "Keingkaran", mendapatkan skor 2 dari aspek Tema, sedangkankan dari aspek Diksi mendapatkan skor 4, aspek Rima mendapatkan skor 3, aspek Majas mendapatkan skor 2 dan aspek Amanat mendapatkan skor 2 jadi total skor 13 dengan nilai kumulatif 66. Dari skor yang didapatkan Agung jelas menggambarkan bahwa Agung mengalami kesulitan dalam menentukan tema, sehingga kehilangan makna yang mengakibatkan Amanat dalam puisi tidak tersampaikan, selain itu Agung nampak mengalami kesulitan menuangkan majas dalam sebuah puisi.

b) Hendik (Nilai Kumulatif 66)

Berikut Puisi yang ditulis Hendrik

Guru

Guru engkau pengganti orangtuaku
Engkau memberiku ilmu dan memberi cahaya untuku
Engkau adalah penerang jalan masa depanku
Dan engkau tidak lelah untuk mengajarkanku
Guru....engkau sangat sabar mengajariku
Terimakasih guru engkau telah mengajarku
Dengan sabar dan tidak lelah
Terimakasih guru aku sungguh bangga dengan pengorbananmu
Aku akan mengenang jasa-jasa mu

Terimakasih... guru.... guru... guru

Puisi karya Hendrik yang berjudul "Guru", mendapatkan skor 3 dari aspek Tema, dari aspek Diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 2, aspek Majas mendapatkan skor 2 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 13 dengan nilai kumulatif 66. Dari skor yang didapatkan Hendrik jelas menggambarkan bahwa Hendrik mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

c) Siti Nuranisa (Nilai Kumulatif 66)

Berikut Puisi yang ditulis Siti Nuranisa

Ingin Menjadi Orang Sukses

Cita-citaku ingin menjadi orang sukses
Ingin membahagiakan orang tua
Tidak ingin merepotkan orang tua
Bila nanti saya sukses
Saya akan memberikan barang berharga
Hanya engkaulah yang paling berharga untuku
Kau telah memberikan apa yg saya minta
Daro saya kecil sampai saya sekarang sekolah
Saya akan belajar segiat mungkin
Agar membahagiakan kalian
Terimakasih kalian telah mengurus saya
Sampai saya besar
Saya akan berjuang sebisa mungkin
Untuk membahagiakan kalian

Puisi karya Siti yang berjudul "Ingin menjadi orang sukses", mendapatkan skor 2 dari aspek Tema, dari aspek Diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 2, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat

mendapatkan skor 3 jadi total skor 11 dengan nilai kumulatif 66. Dari skor yang didapatkan Siti jelas menggambarkan bahwa siti mengalami kesulitan dalam menentukan tema, menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

2) Peringkat Sedang

a) Opik (Nilai Kumulatif 56)

Berikut Puisi yang ditulis Opik

Di Pagi Hari

Pagi hari sangat indah
Matahari menerangi bumi
Burubg-burung berkicau
Gunung-gunung sangat indah
Pemandanganya sangat
Bagus pagi hari ini
Sangat menyemangati
Untuk aku bersekolah untuk
Sekolah aku yang baru
Terlihat bagus dan indah
Dan belajarnya pun aku
Semangat sekali.

Puisi karya Opik yang berjudul "Masalah" mendapatkan nilai kumulatif 56, puisi karya Opik dari aspek Tema mendapat skor 3, dari aspek diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 11 dengan nilai kumulatif 56. Dari skor yang didapatkan Opik jelas menggambarkan bahwa Opik mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi, penempataan kata tiap baitnya tidak tepat hingga bisa mengaburkan makna puisi itu sendiri.

b) M. Dicky Setiawan (Nilai Kumulatif 56)

Berikut Puisi yang ditulis Dicky

Masalah

Ibarat kaca pecah
Saya menyesal atas prilaku saya
Dan saya berjanji
Akan bertanggungjawab
Atas prilaku saya sendiri
Karena saya bukan orang yg
Tidak bertanggungjawab

Puisi karya Dicky yang berjudul "Masalah" mendapatkan nilai kumulatif 56, puisi karya Dicky dari aspek Tema mendapat skor 3, dari aspek diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 11 dengan nilai kumulatif 56. Dari skor yang didapatkan Dicky jelas menggambarkan bahwa Dicky mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

c) Mizz'el (Nilai Kumulatif 56)

Berikut Puisi yang ditulis Mizz'el

Pahlawan

Janganlah kalian menyia-nyiakan hidup ini
Karena hidup yang kalian nikmati adalah
Hasil para pahlawan yang telah
Berjuang untuk kemerdekaan Indonesia
Dengan tumpah darah mereka yg ingin
Pergi dari penjajahan untuk kemerdekaan
Indonesia yg saat ini telah merdeka

Puisi karya Mizz'el yang berjudul "Pahlawan" mendapatkan nilai kumulatif 56, puisi karya Mizz'el dari aspek Tema mendapat skor 3, dari aspek diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas

mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 11 dengan nilai kumulatif 56. Dari skor yang diperoleh Mizz'el jelas menggambarkan bahwa Mizz'el mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi, penempataan kata tiap baitnya pun tidak tepat hingga bisa mengaburkan makna puisi itu sendiri.

3) Tiga Peringkat Terendah

a) Soleh (Nilai Kumulatif 30)

Berikut Puisi yang ditulis Soleh

Berjuang

Wahai ibuku janganlah engkau
Pergi meninggalkanku karena
Disaat itu aku akan menya yang
Ngimu dan aku akan terus
Menjaga dirimu samapai kapan
Pun dan ibu terus
Berjuang walau banayak
Masalah saat ini

Puisi karya Soleh yang berjudul "Berjuang" Mendapatka total skor 6, evalusi dari aspek Tema mendapat skor 2, dari aspek diksi mendapatkan skor 1, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 1 dengan nilai kumulatif 30. Dari skor yang diperoleh soleh jelas menggambarkan bahwa soleh mengalami kesulitan dalam memenuhi semua aspek penilaian dal puisi yaitu meliputi Tema, Diksi, rima, Majas dan amanat. Pemilihan diksi dan penempataan kata di setiap baitnya tidak tepat hingga bisa mengaburkan makna puisi itu sendiri selain itu pemenggalan kata dalam puisi soleh juga tidak tepat.

b) Iis Aisah (Nilai Kumulatif 36)

Berikut Puisi yang ditulis Iis

Ibu

Ibu terimakasih kau sudah mendidiku dan
Merawat ku dari kecil sampai sekarang
Kau sudah mengajarkanku selama ini
Sampai kubisa sekarang terima kasih ibu
Kau berkorban selama ini terimakasih ibu
Sampai kau sakit tapi kau rela demi aku

Puisi karya Iis yang berjudul "Ibu", mendapatkan skor 2 dari aspek Tema, dari aspek Diksi mendapatkan skor 1, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 1 jadi total skor 5 dengan nilai kumulatif 36. Dari skor yang didapatkan Topik jelas menggambarkan bahwa Iis mengalami kesulitan dalam memilih tema, diksi, menuangkan majas dan rima, serta menyampaikan pesan (amanat) dalam sebuah puisi. Selain itu juga penempatan diksi atau pemilihan kata dalam puisi tersebut diatas banyak yang belum tepat sehingga mengaburkan makna, maksud dan tidak dimengerti pembaca.

c) Zulfikar (Nilai Kumulatif 43)

Berikut Puisi yang ditulis Zulfikar

Adik

Oh adik sekarang kamu semakin besar dan
Semakin dewasa
Sekarang kamupun bisa tersenyum, tertawa
Dan bahagia seperti ayah dan ibundamu
Kamupun bahagia atas usia yang
Sangat senja
Namun sayang kamu tidak bisa
Melihat kakek dan nenekmu yang sudah tiada

Nanti kakamu akan mendoakanmu
Kalau sudah besar semoga kamu sukses dan rajin ibadah
Dan juga ayah/ dan ibundamu bangga
Melihat kamu yang sudah besar dan dewasa

Puisi tulisan Zulfikar yang berjudul "Adik", mendapatkan skor 3 dari aspek Tema, sedangkan dari aspek Diksi mendapatkan skor 2, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 1 jadi total skor 8 dengan nilai kumulatif 43. Dari skor yang didapatkan Zulfikar jelas menggambarkan bahwa Zulfikar mengalami kesulitan dalam memilih kata/diksi, kesulitan menuangkan majas dan rima serta kesulitan dalam menyampaikan pesan (amanat) dalam sebuah puisi. Selain itu juga penempatan diksi atau pemilihan kata dalam puisi tersebut diatas banyak yang belum tepat temasuk pemenggalan kata tidak tepat sehingga mengaburkan makna, maksud dan tidak dimengerti pembaca.

c. Data Hasil *Posttest*

Data di bawah ini merupakan data yang dihasilkan sesudah diberikan perlakuan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta kelas VIII C yang merupakan kelas kontrol. Jumlah peserta didik di kelas tersebut yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 orang. Berikut ini data dari hasil tes akhir di kelas eksperimen.

Tabel 4.11 Data Hasil *Posttest* Pengetahuan Kelas Kontrol

NO	NAMA	PENGETAHUAN										SKOR	*NA*
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ANDRE ARDIAN KURNAEDI	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	60

2	AGUNG HIDAYAT	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80
3	ANTON HERDIANSAH	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	6	60
4	ANWAR ANSHORI	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	60
5	BANI KARISMA KOSWARA	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6	60
6	CAHYANA	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6	60
7	CAHYATI	1	1	0	0	1	0	0	0	5	1	5	60
8	CANDRA	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	60
9	CANDRA KURNIAWAN	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	50
10	DIAH SANTIKA	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	60
11	HADIANSYAH MAULANA	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	50
12	HENDRIK LAMBABA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70
13	IIS AISAH	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	6	60
14	ILFHA HALIMIYATI	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6	60
15	LISNA YULIANTI	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4	40
16	M. DICKY SETIAWAN	1	2	1	1	1	0	1	0	0	0	6	60
17	MIZZEL MUHAMMAD FAZRIN	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	60
18	MUHAMAD IQBAL FADILAH	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	60
19	OPIK PIKRIAN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	7	70
20	RESA NOVIYANTI	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	50
21	RIDA RISMA NURLATIFAH	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50
22	RIZKI SETIAWAN	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6	60
23	SALSA YULIANTI	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50
24	SITI JULAEHA	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	50
25	SITI NURANISA	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70

26	SOLEH HIDAYAT	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6	60
27	TIARA SEPTIANI	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5	50
28	WILI PRAJA IRAWAN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	60
29	YUYUN YUNIA YUNINGSIH	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5	50
30	ZULFIKAR	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	50
31	ROHMAT AL FIQRI SODIKIN	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	60

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik mengenai pengetahuan menulis puisi masih di bawah rata-rata. Skor tertinggi diperoleh satu peserta didik di kelas kontrol, yaitu Agung dengan nilai 80 dangan menjawab 8 soal dengan benar dari 10 soal pilihan ganda. Skor terendah diperoleh satu peserta didik, yaitu 40 dengan menjawab 4 soal dengan benar dari 10 soal pilihan ganda.

Untuk menghitung nilai akhir pengetahuan peneliti menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Akhir Pengetahuan (NA Pengetahuan)} = \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Adapun data hasil tes awal *(pretest)* keterampilan kelas kontrol akan dijabarkan di bawah ini.

Tabel 4.12 Data Hasil Tes Awal *(Postest)* KeterampilanKelas Kontrol

NO	NAMA	KETERAMPILAN					SKOR	NA
		TEMA	DIKSI	RIMA	MAJAS	AMANAT		
1	AN	2	3	1	2	2	10	50
2	AG	3	4	2	2	3	14	70
3	AN	3	1	2	1	2	9	45

4	ANW	2	2	1	1	2	8	40
5	BA	3	1	1	1	2	8	40
6	CA	2	1	2	1	2	8	40
7	CAH	2	2	1	2	1	7	35
8	CAN	3	2	2	1	2	10	50
9	CND	2	3	1	2	2	10	50
10	DI	3	3	1	1	2	9	45
11	HA	3	2	2	1	2	10	50
12	HE	4	4	2	2	3	15	75
13	II	3	1	1	1	2	8	40
14	ILF	2	2	2	1	2	8	40
15	LI	3	2	1	1	2	8	40
16	MDI	3	3	1	1	3	11	55
17	MIZ	3	3	1	1	3	11	55
18	MU	3	2	1	1	2	8	40
19	OP	3	3	1	1	3	11	55
20	RE	3	2	1	1	2	8	40
21	RI	3	2	1	1	2	8	40
22	RIZ	2	2	1	1	2	7	35
23	SA	2	1	2	1	2	7	35
24	SI	3	2	1	1	2	9	45
25	STN	2	3	2	3	3	13	65
26	SO	2	1	1	1	2	6	30
27	TI	2	2	1	1	2	7	35

28	WI	2	2	2	1	2	8	40
29	YU	3	3	1	1	2	9	45
30	ZU	3	1	1	1	2	8	40
31	RHT	2	2	1	1	2	7	35

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik mengenai keterampilan menulis puisi di bawah rata-rata. Nilai keterampilan tertinggi diperoleh tiga peserta didik di kelas kontrol, yaitu 75 dengan mendapatkan skor 15 dari 5 aspek yang dinilai dan nilai terendah diperoleh satu peserta didik, yaitu 30 dengan mendapatkan skor 6 dari 5 aspek yang dinilai.

Untuk menghitung nilai akhir pengetahuan peneliti menggunakan rumus berikut.

Nilai Akhir Keterampilan (NA Keterampilan) = $= \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$

Pada *postest* keterampilan, peserta didik di kelas kontrol banyak yang belum menguasi struktur dan kebahasaan dalam menulis puisi. Kesulitan yang paling banyak ditemui peserta didik adalah penulisan ejaan, Kesulitan yang pasti dalam evaluasi menulis puisi meliputi lima aspek yaitu menentukan Tema, Diksi, Rima, Majas dan Amanat.

Setelah peneliti mendapatkan data hasil *postest* pengetahuan dan keterampilan, kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan nilai akhir kumulatif. Berikut ini penjabarannya.

Tabel 4.13 Data Hasil Tes Awal *(Postest)* Kumulatif Kelas Kontrol

NO	NAMA	NILAI AKHIR PENGETAHUAN	NILAI AKHIR KETERAMPILAN	NILAI AKHIR KUMULATIF
1	AN	18	35	53
2	AG	24	49	73
3	AN	18	32	49
4	ANW	18	28	46
5	BA	18	28	46
6	CA	18	28	46
7	CAH	18	25	42
8	CAN	18	35	53
9	CND	15	35	50
10	DI	18	32	50
11	HA	15	35	50
12	HE	21	52	73
13	II	18	28	46
14	ILF	18	28	46
15	LI	12	28	40
16	MDI	18	39	57
17	MIZ	18	39	57
18	MU	18	28	46
19	OP	21	39	60
20	RE	15	28	43
21	RI	15	28	43
22	RIZ	18	25	43

23	SA	15	25	40
24	SI	15	32	47
25	STN	21	46	67
26	SO	18	21	39
27	TI	15	25	40
28	WI	18	28	46
29	YU	15	32	47
30	ZU	15	28	43
31	RHT	18	25	43

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata nilai tes akhir peserta didik di kelas kontrol, yaitu 49. Nilai tertinggi diperoleh AG dan HE dengan nilai kumulatif 73 dan nilai terendah di peroleh SO dengan nilai kumulatif 39.

Untuk mendapatkan nilai kumulatif tes awal *akhir* kelas kontrol peneliti menggunakan rumus berikut ini.

NA Kumulatif = (NA Pengetahuan x 30%) + (NA Keterampilan x 70%)

b. Deskripsi Analisis Data *Postest*

Berdasarkan data hasil tes akhir kumulatif yang telah dilakukan di kelas VIII C SMPN 3 Cisarua tiga siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, yaitu Agung dengan nilai 73, Hendrik dengan nilai kumulatif 73 dan Siti dengan nilai 67; tiga siswa yang mendapatkan nilai sedang, yaitu Opik dengan nilai kumulatiif 60, M. Dicky dan Mizz'el masing-masing mendapatkan nilai kumulatif 57; dan tiga siswa yang mendapatkan nilai terendah, yaitu Iis dengan

nilai kumulatif 46, Zulfikar dengan nilai kumulatif 43 dan Soleh dengan nilai kumulatif 39,

Untuk menentukan tiga peringkat tersebut peneliti menggunakan rumus berikut ini.

BK = Jumlah sampel x 50%

= 31 x 50%

= 15,5

Keterangan:

BK = Batas Kelas

50% = Ditentukan dari jumlah sampel

Setelah ditemukannya hasil batas kelas, kemudian peneliti mengurutkan nilai *postest* kelas kontrol dari yang tertinggi sampai terendah. Peneliti mengambil 3 sampel yang mendapatkan nilai tertinggi dan 3 sampel yang mendapat nilai terendah. Adapun penentuan 3 peringkat sedang peneliti mengambil nilai batas kelas ditambah satu sampel dari kelompok tertinggi dan satu sampel dari kelompok terendah dari nilai yang saling berdekatan.

Di bawah ini peneliti deskripsikan analisis nilai peserta didik berdasarkan tiga peringkat tersebut.

1) Peringkat Tertinggi

a) Agung (Nilai Kumulatif 73)

Berikut Puisi yang ditulis Agung

Karangan Bunga

Tiga anak kecil
Dalam lanngkah malu-malu
Datang ke saleemba
Sore tu
Ini dari kami bertiga
Pita hitam pada karagan bunga
Sebab kami ikut berduka
Bagi kakak yang ditembak mati
Siang tadi

Puisi Agung yang berjudul "Karangan Bunga", mendapatkan skor 3 dari aspek Tema, sedangkankan dari aspek Diksi mendapatkan skor 4, aspek Rima mendapatkan skor 2, aspek Majas mendapatkan skor 2 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 14 dengan nilai kumulatif 73. Dari skor yang didapatkan Agung jelas menggambarkan bahwa Agung masih mengalami kesulitan menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

b) Hendik (Nilai Kumulatif 73)

Berikut Puisi yang ditulis Hendrik

Merokok Dapat Membunumu

Janganlah kau merokok karena roko dapat membunumu
Kalo kamu merokok engkau akan terkena penyakit
Dan rokkok sangatlah tidak baik untukk tubuh
Rokok sangattlah berbahaya
Jadii jauhi errokok angan perah merokok
Karena mmerrokok akan membunuhmu

Puisi karya Hendrik yang berjudul "Merrokk Dapat Mmbunuhmu", mendapatkan skor 4 dari aspek Tema, dari aspek Diksi mendapatkan skor 3, aspek

Rima mendapatkan skor 2, aspek Majas mendapatkan skor 2 dan aspek Amanat mendapatkan skor 4 jadi total skor 13 dengan nilai kumulatif 73. Dari skor yang didapatkan Hendrik jelas menggambarkan bahwa Hendrik mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi.

c) Siti Nuranisa (Nilai Kumulatif 67)

Berikut Puisi yang ditulis Siti Nuranisa

Tanah Air Pahlawan bangsa

Negaraku bangsaku...
Negaraku indonesia
Bangsaku pahlawan bangsa
Mengorbankkkan titik darah penghabisan
Demi negara kita Indonesia
Agar tidak terus dijajah oleh negara lain
Estilah kita mengharagai, menghormati pahlawaan
Bangsa Indonesia
Yang habis titik darah penghabisan

Puisi karya Siti yang berjudul "Tanah air pahlawan bangsa", mendapatkan skor 2 dari aspek Tema, dari aspek Diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 2, aspek Majas mendapatkan skor 2 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 12 dengan nilai kumulatif 67. Dari skor yang didapatkan Siti jelas menggambarkan bahwa siti mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima pada sebuah puisi.

2) Peringkat Sedang

a) Opik (Nilai Kumulatif 60)

Berikut Puisi yang ditulis Opik

Jasa Guruku

Wahai guruku kau begitu
Banyak berrjasa untuk murid
Muridmu
Walau kkeujanan dan kepanasan
Tapi kkau selalu hadir untukk
Memerikan ilmu kepada
Murid-muridmu
Jasa guru ku takan hiingga
Aku takakn mlupakannya
Banyak ilmu yang kudapatkan
Jasanya kuingat sepanjang

Masa
Jangan kau menyalahi gurumu
Jika kamu diimarahi kkkkarena
Guru begitu banyak untukk
Memberitahu kepada
kita

Puisi karya Opik yang berjudul "Jasa Guru" dari aspek Tema mendapat skor 3, dari aspek diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 11 dengan nilai kumulatif 60. Dari skor yang didapatkan Opik jelas menggambarkan bahwa Opik mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi, penempataan kata tiap baitnya tidak tepat hingga bisa mengaburkan makna puisi itu sendiri.

b) M. Dicky Setiawan (Nilai Kumulatif 57)

Berikut Puisi yang ditulis Dicky

Asap Roko

Wahai sahabatku janganlah
Kaau mmencoba-coba asap
Roko kaena asap roko

Bila terus di coba akan
Semakkin kecanduan
Wahai rokok janganlahh
Kau memberi penyakkit
Kepada paru-paru karena
Paru-paru tidak suka asap
Rokko yang mengandung
Nikotin yag bisa
Membuat paru---paru
kering

Puisi karya Dicky yang berjudul "Asap roko" mendapatkan nilai kumulatif 57, puisi karya Dicky dari aspek Tema mendapat skor 3, dari aspek diksi mendapatkan skor 2, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 2 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 11 dengan nilai kumulatif 57. Dari skor yang didapatkan Dicky jelas menggambarkan bahwa Dicky mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi. Penempataan kata tiap baitnya tidak tepat hingga bisa mengaburkan makna puisi itu sendiri

c) Mizz'el (Nilai Kumulatif 57)

Berikut Puisi yang ditulis Mizz'el

Kebahagiaan yang akan datang
Janganlah kkau selalu
Ingat dengan masa
Lalu mu yang menyaakkitkan
Tapi inggatlah kau
Dengan hari yang akan
Datang yang akan
Membawamu dengan
Kebahagiaan yang
Akan datang untuk
Membangun dirimu

Menjadi lebih baiik

Puisi karya Mizz'el yang berjudul "Kebahagiaan yang akan datang", dari aspek Tema mendapat skor 3, dari aspek diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 3 jadi total skor 11 dengan nilai kumulatif 57. Dari skor yang diperoleh Mizz'el jelas menggambarkan bahwa Mizz'el mengalami kesulitan dalam menuangkan majas dan rima dalam sebuah puisi, penempataan kata tiap baitnya pun tidak tepat hingga bisa mengaburkan makna puisi itu sendiri.

3) Tiga Peringkat Terendah

a) Soleh (Nilai Kumulatif 30)

Berikut Puisi yang ditulis Soleh

Para Pemuda
Kepada para pemuda kuharapkan
Atur barisan dihari pagi
Menuju kearah padang bakti

Puisi karya Soleh yang berjudul "Para Pemuda" Mendapatka total skor 9, evalusi dari aspek Tema mendapat skor 2, dari aspek diksi mendapatkan skor 3, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 2 dengan nilai kumulatif 30. Dari skor yang diperoleh soleh jelas menggambarkan bahwa soleh mengalami kesulitan dalam memenuhi hampir semua aspek penilaian menuls puisi yaitu meliputi Tema, rima, Majas dan amanat. Pemilihan diksi jauh lebih baik diibanding saat tes awal (*Pretest)*

b) Iis Aisah (Nilai Kumulatif 46)

Berikut Puisi yang ditulis Iis

Perjuangan

Kau berjuang untukk membela negaraku
Sungguh kau berjasa didalam hidupku
Sungguh ini karena kau sudah berjuang
Sungguh negarakunmerdeka suguh
Berjasa padamu terimalah pahlawanku

Puisi karya Iis yang berjudul “Perjuangan”, mendapatkan skor 3 dari aspek Tema, dari aspek Diksi mendapatkan skor 1, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 2 jadi total skor 8 dengan nilai kumulatif 46. Dari skor yang didapatkan Iis jelas menggambarkan bahwa Iis mengalami kesulitan dalam memilih diksi, menuangkan majas dan rima, serta menyampaikan pesan (amanat) dalam sebuah puisi. Selain itu juga penempatan diksi atau pemilihan kata dalam puisi tersebut diatas banyak yang belum tepat sehingga mengaburkan makna, maksud dan tidak dimengerti pembaca.

c) Zulfikar (Nilai Kumulatif 43)

Berikut Puisi yang ditulis Zulfikar

Disiplin

Ada anak kecil
Sedang erjalan malu
Kedepan gerbang sekolah
Pakayanya sangat rapih
Rambutnya yang pendek
Dan sepatunya yang hitam
Dan saya kagum
Melihat anak yang sangat
Disiplin ituu

Puisi tulisan Zulfikar yang berjudul "Disiplin", mendapatkan skor 3 dari aspek Tema, sedangkan dari aspek Diksi mendapatkan skor 1, aspek Rima mendapatkan skor 1, aspek Majas mendapatkan skor 1 dan aspek Amanat mendapatkan skor 2 jadi total skor 8 dengan nilai kumulatif 43. Dari skor yang didapatkan Zulfikar jelas menggambarkan bahwa Zulfikar mengalami kesulitan dalam memilih kata/diksi, kesulitan menuangkan majas dan rima serta kesulitan dalam menyampaikan pesan (amanat) dalam sebuah puisi. Selain itu juga penempatan diksi atau pemilihan kata dalam puisi tersebut diatas banyak yang belum tepat temasuk penempaatan kata tidak tepat sehingga mengaburkan makna, maksud dan tidak dimengerti pembaca.

d. Deskripsi Analisis Data *Posttest*

Berdasarkan data hasil tes akhir *(posttest)* yang telah dilakukan di kelas VIII SMPN 3 Cisarua, rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari 9 peserta didik yang masuk dalam tiga peringkat saat tes awal *(pretest).* Walaupun peringkatnya ada yang meningkat, statis, dan menurun pada tes akhir *(posttest).* Berikut ini tabel peringkat *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 4.14 Peringkat *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Subjek	*Pretest*		*Posttest*	
		NK	**Peringkat**	**NK**	**Peringkat**
1	Agung	66	Tertinggi	73	Tertinggi
2	Siti	66	Tertinggi	67	Tertinggi
3	Hendrik	66	Tertinggi	73	Tertinggi
4	M. Dicky	53	Sedang	57	Sedang

5	Opik	53	Sedang	60	Sedang
6	Mizz'el	53	Sedang	57	Sedang
7	Zulfikar	43	Terendah	43	Terendah
8	Iis	36	Terendah	46	Terendah
9	Soleeh	30	Terendah	39	Terendah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua peserta didik yang mengalami peningkatan nilai kumulatif. Adapun dari sembilan subjek yang masuk peringkat tertinggi dari hasil tes akhir *(posttest)* sebanyak delapan orang mengalaami peningkatan nilai kumulatif, sedangkana satu orang tidak mengallami kenaikan nilaia kumulatip dengan nilai tetap 43.

c. Analisis Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Analisis perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning*. Berikut ini akan dijabarkan lebih dahulu hasil statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 4.15 *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	**35**	**29**	**70**	**49.5**	10.869
Post-test Eksperimen	**35**	**29**	**76**	**52.5**	5.379
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen, yaitu 49,5 dan nilairata-rata *posttest* kelas eksperimen,

yaitu 52,5. Nilai tertinggi *pretest,* yaitu 70 dan nilai tertinggi *posttest,* yaitu 76. Nilai *pretest* terendah, yaitu 29 dan nilai terendah *posttest,* yaitu 29

Jika ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Dscovery Learning* dalam pembelajaran menulis puisi di kelas eksperimen maka harus dilakukan *uji paired sample t-test.* Syarat mutlak melakukan *uji paired samples t-test* adalah data penelitian harus berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas. Adapun varian data homogen bukanlah persyaratan dalam *uji paired samples t-test.* Oleh karena itu, mengacu pada tabel 4.15 yang menyatakan bahwa data nilai*posttest* eksperimen berdistribusi normal, maka syarat *uji paired samples t-test* sudah terpenuhi.

Tabel 4.16 *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test Eksperimen - Post-test Eksperimen	-20.586	12.356	2.295	-25.286	-15.886	-8.972	28	**.000**

Berdasarkan *output* Pair 1diperoleh nilai Signifikansi (Sig. 2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning.* Oleh sebab itu, **hipotesis diterima** bahwa **terdapat perbedaan kemampuan menulis Puisi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis**

Karakter yang dibuktikan dengan tabel *Descriftive Statistics* pada kolom mean dinyatakan adanya peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* eksperimen sebesar 49,5 menjadi 52,5 pada nilai rata-rata *posttest*. Artinya, model pembelajaran Discovery Learning efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 3 Cisarua.

d. Analisis Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Analisis perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran biasa.Berikut ini akan dijabarkan lebih dahulu hasil statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.

Tabel 4.17 *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Kontrol	31	30	66	48	6.381
Post-test Kontrol	31	39	73	56	4.241
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol, yaitu 48 dan nilairata-rata *posttest* kelas kontrol, yaitu 56. Nilai tertinggi *pretest,* yaitu 66 dan nilai tertinggi *posttest,* yaitu 73. Nilai *pretest* terendah, yaitu 30 dan nilai terendah *posttest,* yaitu 39.

Jika ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran biasa dalam pembelajaran menulis puisi di kelas kontrol maka harus dilakukan *uji paired sample t-test.* Syarat mutlak melakukan *uji paired samples t-test* adalah data penelitian harus berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas. Adapun varian data homogen bukanlah persyaratan dalam *uji paired samples t-test.*

Oleh karena itu, mengacu pada tabel 4.17 yang menyatakan bahwa data nilai *posttest* kontrol berdistribusi normal, maka syarat *uji paired samples t-test* sudah terpenuhi.

Tabel 4.18 *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test Kontrol - Post-test Kontrol	-24.862	9.433	1.752	-28.450	-21.274	-14.193	28	**.000**

Berdasarkan *output* Pair 1 diperoleh nilai Signifikansi (Sig. 2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas kontrol menggunakan model pembelajaran biasa Oleh sebab itu, **hipotesis diterima** bahwa **terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran biasa**, dibuktikan dengan tabel *Descriftive Statistics* pada kolom mean dinyatakan adanya peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* kontrol sebesar 48 menjadi 56 pada nilai rata-rata *posttest*. Artinya, model pembelajaran biasa pun efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 3 Cisarua .

B. Deskripsi dan Analisis Implementasi Pembelajara Menulis Teks Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Kelas Eksperimen) dan Model Pembelajaran *Saintifik* (Kelas Kontrol)

Data hasil peneltian ini diambil setelah peneliti melaksanakan penelitian pada siswa kelas VIII SMPN 3 Cisarua.Agar penelitian berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Peneliti telah mempersiapkan tujuh data, yaitu : 1). Data hasil pelaksaan pembelajaran kelas eksperimen; 2) data hasil pelaksanaan pembelajaran kelas control; 3) data hasil observasi kegiatan guru dan siswa kelas eksperimen;4) data hasil pretest siswa kelas eksperimen; 5) data hasil posttest dari siswa eksperimen;6) data hasil pretest dari kelas control; 7) data hasil posttest dari kelas kontrol. Sesuai dengan hal tersebut, keseluruhan data diambil sebagai penunjang jawaban rumusan masalah.

Sehubungan dengan hal tersebut, subbab selanjutnya akan endeskripsikan mengenai tahap kegiatan belajar mengajar. Dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhirpada pelaksanaan pembelajaran menulis teks puisi selama tiga pertemuan. Dengan menggunakan metode *discovery learning* dikelas eksperimen dan metode saintifik di kelas control yang dilakukan oleh salah satu teman dari peneliti.

1. Deskripsi Implementasi Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen yang saya pakai adalahkelas VIII A di SMPN 3 Cisarua, kelas yang menggunakan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi

a. Pertemuan pertama dan kedua

1. Kegiatan awal

Pertemuan pertama dan kedua dalam implementasi pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan menggunakan metode

discovery learning.Pembelajaran dimulai dengan pengkondisian kelas yang diawali salam dan pengecekan kehadiran. Selanjutnya, pemeberian apersepsi seperti menyinggung pengetahuan siswa sebelumnya tentang menulis teks puisi. Beberapa siswa penyimpulkan bahwa puisi adalah kata-kata yang indah, puisinitu sulit, kemudian peneliti meluruskan asumsi siswa dengan pemberian motivasi bahwa puisi tidak selalu dengan bahasa yang indah sebagai gambaran selanjutnya guru memberikan acuan berupa standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pada pertemuan yang berlangsung.

Gambar 4.1
Guru memberikan apersepsi

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti salah satu siswa diminta membaca contoh teks puisi berjudul MAJU karya chairil anwar sebagai respon awal

dalam menggali pengetahuannya. Hal ini sengaja dilakukan peneliti , selain teks puisi tersebut telah digunakan sabagai tes awal, hal ini memudahkan siswa untuk mengetahui kesalahan atas jawaban sebelumnya. Guru membagikan buku paket bahasa Indonesia bersama teman sebangkunya. Siswa diminta membaca materi tentang unsur pembangun teks puisi siswa juga dibagi hantout yang di buatan peleneliti untuk bahan materi tambahan. Kemudian, siswa saling berdiskusi menentukan unsur pembangun puisi : tema, imaji, makna, diksi dan tografi pada puisi yang berjudul “maju” . hasil diskusi pun disampaikan berupa kesimpulan tentang hal yang belum dipahami.

Gambar 4.2

Kegiatan belajar siswa, menonton tayangan video dan diskusi

Gambar 4.3
Kegiatan belajar siswa, menonton tayangan video dan diskusi media HP

Dipertemuan selanjutnya siswa diminta untuk focus pada tujuan akhir pembeljaran. Siswa yang telah mepelajari kelima unsur pembangun puisi.

Guru memberikan selembar kertas puisi berjudul "maju" karya Chairil Anwar. Siswa diminta untuk memahamimakna puisi dan menganalisis terkait unsur pembangun dalam puisi tersebut. Salah satu siswa bertanya mengenai unsur-unsur paembangun puisi salah satunya terkait,*"bagaimana cara mencaribuat diksi buat puisi?"*, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Kemudian guru memberikan penjelasn secara gelobal tentang unsur pembangun puisi.

Gambar 4.4
”Siswa bertanya bagaimana cara membuat diksi dalam puisi?”

3) Penutup

Peneltiti melakukan refleksi sebelum pembelajaran berakhir.Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya untuk materi pembelajaran yang telah berlangsung.Kemudian guru memberikan pengarahan untuk pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan ketiga

Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru harus berpedoman pada yang tertera didalam perencanaan pelaksaan pembelajaran.Sebab, hai ini tentu berpengaruh terhadap

pencapaian akhir belajar. Berikut nakan metode *discovery lerarning*.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti melakukan orientasi dintaranya, diantaranya melakukan pengondisian kelas yang dimulaidengan mengucapkan salam dan siswa membalas salam untuk memulai pembelajaran. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan kehadiran kepada siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir dan tidak hadir.Setelah mengecek kehadiran, peneliti memberikan acuan berupa pemberitahuan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pada pertemuan yang berlangsung. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan apersepsidengan cara mengkaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengetahuan sebelumnya.

Gambar 4.5
Guru memberikan apersepsi

1. Kegiatan inti

   dalam kelopok belajar siswa melihat video pembacaan puisi yang ditayangkan oleh guru melalui hp sebagai langka awal pembelajaran. Siswa memberikan respon dari penayangan video yang berjudul ” maju” karya chairil anwar .hal ii dilakukan untuk merangsang pengetahuan siswa kembali mengetahui unsur pembangun puisi.

   Setelah siap siswa memahami unsur pembangun puisi, siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.Didalam kelompok siswa mearinci unsur pembangun puisi stelah merinci kelompok berdiskusi menentukan unsur pembangung dari puisi dalam video tadi.

   Setiap kelompok berputar berkunjung kekelompok lain untuk melakukan kunjung kerja setelah itu siswa kembali kekelompoknya dan berdiskusi kembali berdiskusi kembali dan menceritakan mengenai puisi yang telah didiskusikan. Salah satu siswa mengemukakan pendapatnya tasa pembelajaran yang berlangsung.

Gambar 4.6
Siswa berdiskusi merinci unsur-unsur pembangun puisi agar menjadi puisi yang utuh

Gambar 4.8
Siswa berdiskusi merinci unsur-unsur pembangun puisi agar menjadi puisi yang utuh

Gambar 4.10
Kegiatan Tes Akhir

2. Kegiatan penutup

   Setelah materi pembelajaran, peneliti membuat kesimpulan bersama siswa.Setelah semuanya mengerti peneliti melakukan tes terakhir, yaitu posttest.Pemberian posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan materi sehingga dapat dilihat perubahan.

Dalam hal ini, pengamatan aktivitas peserta didik merupakan bentuk penilaian proses implementasi pembelajaran menulis teks puisi menggunakan model pembelajaran *Discovey Learning*. Aspek yang dinilai adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Observer menghitung jumlah peserta didik yang aktif berdasarkan aktivitas individu dalam kelompok. Jumlah peserta didik yang dimasukan dalam sampel penelitian di kelas eksperimen berjumlah 35 orang dan dibagi menjadi 6

kelompok. Masing-masing kelompok jumlahnya 5-6 orang untuk memudahkan observer mengamati peserta didik yang aktif dan tidak aktif. Keaktifan tersebut dinilai berdasarkan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran dari mulai pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Nilai aktivitas peserta didik dilihat dari seberapa banyak peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu 1 (sangat kurang) peserta didik yang aktif berada pada rentang jumlah 0-5 orang, 2 (kurang) peserta didik yang aktif berada pada rentang jumlah 6-11 orang, 3 (sedang) peserta didik yang aktif berada pada rentang jumlah 12-17 orang, 4 (baik) peserta didik yang aktif berada pada rentang jumlah 18-23 orang, dan 5 (sangat baik) peserta didik yang aktif berada pada rentang jumlah 24-35 orang.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Ekksperimen

Pertemuan Ke-1

No	Aktivitas Belajar Siswa	Observer 1		Observer 2	
		Siswa aktif	Skor	Siswa aktif	Skor
A	**Kegiatan Pendahuluan**				
1	Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.	35	5	35	5
2	Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	19	4	17	3
3	Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan	19	4	19	4

	pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.				
4	Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks puisi.	26	5	23	4
B	**Kegiatan Inti**				
5	***Stimulation* (Pemberian Rangsangan)** Peserta didik membaca analisis tema, diksi, rima, majas dan amanat yang disediakan oleh guru yaitu "Puisi-puisi karya Chairil Anawar"	22	4	24	5
6	***Problem Statement* (Identifikasi Masalah)** Peserta didik menyimak penjelasan guru untuk mendiskusikan tema, diksi, rima, majas dan amanat dalam puisi	15	3	18	4
7	***Data Collection* (Pengumpulan Data)** Peserta didik berdiskusi kelompok untuk mendiskusikan tema, diksi, rima, majas dan amanat dalam puisi	17	3	16	3
8	***Data Processing* (Pengolahan Data)** Peserta didik mendiskusikan tema, diksi, rima, majas dan amanat dalam puisi.	22	4	16	3

9	***Verification* (Pemeriksaan data)** Dua kelompok dengan secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam diskusi kelas untuk memverifikasikan hasil kerjanya; kelompok lain memberikan tanggapan meliputi: a. Tema b. Diksi c. Rima d. Majas e. Amanat	15	3	13	3
10	***Generalisation* (penarikan kesimpulan)** Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan tema, diksi, rima, majas dan amanat dal puisi	21	4	21	4
C	**Penutup**				
11	peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.	22	4	23	4
12	Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.	13	3	12	3
13	Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai pembelajaran selanjutnya.	14	3	12	3
14	Siswa menjawab salam dari guru dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.	27	5	28	5
JUMLAH		54		53	

$p = \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$	$p = \frac{54}{70} \times 100 = 77$
	$p = \frac{53}{70} \times 100 = 76$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik yang mendapat skor 5 (sangat tinggi) dengan mengaktifkan 35 peserta didik pada kegiatan pendahuluan, yaitu menjawab salam dan berdoa bersama, pada kegiatan inti dengan skor 4 (baik) mengaktifkan 22 peserta didik, yaitu kegiatan *stimultion* dan *data processing*, dan kegiatan penutup mendapat skor 5 (sangat baik dengan mengaktifkan 29 peserta didik, yaitu menjawab salam dan berdoa. Adapun aktivitas peserta didik yang mendapat skor 3 (cukup) dengan mengaktifkan 15 peserta didik pada kegiatan pendahuluan, yaitu merepon pertanyaan yang diajukan pendidik dan menyimak informasi keterkaiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti, yaitu kegiatan *problem statement* dan *verifikasi.* Pada kegiatan penutup, yaitu refleksi.

Selanjutnya akan peneliti uraikan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua sebagai berikut.

Pertemuan Ke-2

No	**Aktivitas Belajar Siswa**	**Observer 1**		**Observer 2**	
		Siswa aktif	**Skor**	**Siswa aktif**	**Skor**

A	**Pendahuluan**				
1	Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.	35	5	35	5
2	Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	17	3	19	4
3	Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	19	4	19	4
4	Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks puisi.	17	3	19	4
B	**Kegiatan Inti**				
5	***Stimulation* (pemberian rangsangan)** Peserta didik membaca analisis teks puisi yang disediakan oleh guru (hal. 59-61 Buku pegangan siswa).	18	4	16	3
6	***Problem Statement* (identifikasi masalah)** Peserta didik menyimak penjelasan guru untuk mendiskusikan kebahasaan teks puisi.	18	4	16	3
7	***Data collection*(Pengumpulan Data)** Peserta didik berdiskusi	15	3	15	3

	kelompok untuk mendiskusikan makna istilah, tema, diksi, rima, majas dan amanat dalam teks puisi				
8	***Data Processing*** **(Pengolahan Data)** Peserta didik mendiskusikan kebahasaan makna istilah tema, diksi, rima, majas dan amanat dlam puisi	15	3	15	3
9	***Verification*****(Pemeriksaan data)** Dua kelompok dengan secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam diskusi kelas untuk memverifikasikan hasil kerjanya; kelompok lain memberikan tanggapan meliputi: makna istilah tema, diksi, rima, majas dan amanat dlam puisi.	16	3	18	4
10	***Generalisation*** **(penarikan kesimpulan)** Di bawah bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan makna istilah tema, diksi, rima, majas dan amanat.	20	4	17	3
C	**Penutup**				
11	peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.	21	4	17	3
12	Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.	13	3	15	3
13	Peserta didi menyimak penjelasan guru mengenai pembelajaran selanjutnya.	13	3	22	4
14	Siswa menjawab salam dari guru dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.	29	5	28	5

JUMLAH	51	51
$p = \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$	$p = \frac{51}{70} \times 100 = 73$	
	$p = \frac{51}{70} \times 100 = 73$	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik yang mendapat skor 5 (sangat tinggi) dengan mengaktifkan 35 peserta didik pada kegiatan pendahuluan, yaitu menjawab salam dan berdoa bersama, pada kegiatan inti mendapat skor 4 (baik) dengan mengaktifkan 18 peserta didik, yaitu kegiatan *stimulation* dan *problem statement*, dan kegiatan penutup yang mendapat skor 5 (sangat baik) dengan mengaktifkan 29 peserta didik, yaitu kegiatan menjawab salam dan berdoa. Adapun aktivitas peserta didik yang mendapat skor 3 (cukup) dengan mengaktifkan 17 peserta didik pada kegiatan pendahuluan, yaitu merepon pertayaan yang diajukan pendidik dan menyimak informasi terkait pembelajaran, pada kegiatan inti dengan mengaktifkan 17 peserta didik, yaitu kegitan *data collection* dan *data processing*, pada kegiatan penutup, yaitu refleksi dan menyimak informasi terkait pembelajaran selanjutnya.

Selanjutnya akan peneliti uraikan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan ketiga sebagai berikut.

Pertemuan Ke-3

No	Aktivitas Belajar Siswa	Observer 1		Observer 2	
		Siswa aktif	Skor	Siswa aktif	Skor
A	**Kegiatan Pendahuluan**				
1	Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.	35	5	35	5
2	Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	18	3	17	3
3	Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	18	4	15	3
4	Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks puisi	15	3	15	3
B	**Kegiatan Inti**				
5	***Stimulation* (Pemberian Rangsangan)** Peserta didik membaca amanat yang disajikan oleh pendidik.	19	4	19	4
6	***Problem Statement* (Identifikasi Masalah)** Peserta didik menyimak penjelasan guru untuk mengembangkan amanat yang disajikan guru dengan penjelas	19	4	16	3

	yang menguatkan maknaa teks puisi.				
7	***Data collection*** **(Pengumpulan Data)** Peserta didik menyusun kalimat puisi yang telah diberikan oleh guru.	27	5	25	4
8	***Data Processing*** **(Pengolahan Data)** Peserta didik menyusun puisi berdasarkan: tema, diksi, rima, majas dan amanat.	17	3	17	3
9	***Verification*** **(Pemeriksaan Data)** Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil kerjanya dalam diskusi kelas untuk memverifikasikan hasil kerjanya; peserta didik lain memberikan tanggapan yang meliputi: tema, diksi, rima, majas dan amanat dalam puisi.	19	4	17	3
10	***Generalisation*** **(Penarikan Kesimpulan)** Di bawah bimbingan Pendidik, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, yaitu: tema, diksi, rima, majas dan amanat dalam puisi.	19	4	17	3
C	**Penutup**				
11	Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.	19	4	19	4
12	Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.	19	4	17	3
13	Peserta didi menyimak penjelasan guru	15	3	15	3

	mengenai pembelajaran selanjutnya.				
14	Siswa menjawab salam dari guru dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.	27	5	25	4
JUMLAH		52		48	
$p = \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$		$p = \frac{52}{70} \times 100 = 74$			
		$p = \frac{48}{70} \times 100 = 69$			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik yang mendapat skor 5 (sangat tinggi) dengan mengaktifkan 35 peserta didik pada kegiatan pendahuluan, yaitu menjawab salam dan berdoa bersama, pada kegiatan inti mendapat skor 4 (baik) dengan mengaktifkan 18 peserta didik, yaitu kegiatan *stimulation* dan *problem statement*, dan kegiatan penutup yang mendapat skor 5 (sangat baik) dengan mengaktifkan 29 peserta didik, yaitu kegiatan menjawab salam dan berdoa. Adapun aktivitas peserta didik yang mendapat skor 3 (cukup) dengan mengaktifkan 17 peserta didik pada kegiatan pendahuluan, yaitu merepon pertayaan yang diajukan pendidik dan menyimak informasi terkait pembelajaran, pada kegiatan inti dengan mengaktifkan 17 peserta didik, yaitu kegitan *data collection* dan *data processing*, pada kegiatan penutup, yaitu refleksi dan menyimak informasi terkait pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan tabel di atas, penilaian observer pada pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan penulis mengimplementasikan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas eksperimen. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tersebut, penulis menggunakan nilai kumulatif (persen) sesuai dengan tabel 4.22 Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Peserta Didik dan Pendidik.

Berdasarkan tabel kriteria keberhasilan proses pembelajaran peserta didik mengikuti pembelajaran, maka di bawah ini merupakan hasil penilaian dari kedua observer terhadap aktivitas peserta didik selama tiga pertemuan pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.21 Data Nilai Kumulatif Lembar Observer 1 dan 2

<table>
<tr><th rowspan="2">No</th><th colspan="4">Perhitungan Kumulatif</th><th rowspan="2">NRO</th></tr>
<tr><th>Lembar Observer</th><th>Pertemuan 1</th><th>Pertemuan 2</th><th>Pertemuan 3</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Rata-rata nilai observer 1</td><td>77</td><td>73</td><td>74</td><td>73</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Rata-rata nilai observer 2</td><td>76</td><td>73</td><td>69</td><td>73</td></tr>
<tr><td colspan="5">Total Nilai Kumulatif</td><td>146</td></tr>
<tr><td colspan="5">Rata-rata Nilai Kumulatif</td><td>73%</td></tr>
<tr><td colspan="6">NRO = $\frac{\text{NRO1+NRO2}}{2} x\ 100 = \frac{73+73}{2} x\ 100 = \frac{146}{2} x\ 100 = 73\%$</td></tr>
</table>

Berdasarkan hasil nilai di atas, penilaian observer 1 dan 2 dapat diketahui skor total nilai kumulatif aktivitas peserta didik adalah 146 dari 42 aspek yang dinilai selama tiga pertemuan pembelajaran, yaitu terkait keikutsertaan dan keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata kumulatif yang didapat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah 73%. Apabila dilihat dari kriteria tingkat keberhasilan nilai, maka kategori yang didapat oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berada pada kriteria tinggi.

2. Deskripsi Implementasi Kelas Kontrol

Kelas control merupakan kelas yang tidak mendapat perlakuan dari peneliti. Kelas VIII C yang dipilih sebagai control dengan dibantu oleh ahmad Feisal riza selama proses pelaksanaan pembelajaran puisi dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dipertemuan pertama dan kedua, selanjtunya menggunakan metode saintifik dipertemuan ketiga. Seperti kelas eksperimen kelas control pun sebelumnya telah melaksanakan tes awal (pretest) , kemudian dilakukan (posttsest) tes akhir sesudah pelaksanaan pembelajaran selama tiga kali pertemuan. Berikut deskripsi pembelajaran puisi dikelas control dengan jadwal tatap muka mulai hari senin dan selasa.

Gambar 4.9
Guru memberikan apersepsi

a. pertemuan pertama dan kedua

1). Kegiatan awal

Selama kurang lebih sepuluh menit pada kegiatan ini guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama. Dengan teliti guru membacakan puisi sebagai langkah awal agar siswa dapat mempredeksi materi papa yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan tujuan dan informasi materi yang akan dipelajari.

Gambar 4.11
Kegiatan pembelajaran kelas control

2). Kegiatan Inti

a). pertemuan pertama

selama kurang lebih sepuluh menit pada kegiatan awal ini guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama. Dengan teliti guru membacakan puisi sebagai apesepsi yang diberikan kepada siswa. Hal ini sebagai langkah awal agar siswa dapat dipredisi materi apa yang alkan dipelajari. Kemudian guru membarikan tujuan dan informasi materi yang akan dipejari.

Gambar 4.11
Siswa sedang mendengarkan puisi yang dibacakan guru dan menulis inti sari dari puisi

b).pertemuan kedua

kegiatan inti dipertemuan kedua ini siswa bersama teman sebangkunya saling berdiskusi mengenai materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Salah satu siswa bertanya mengenai unsur-unsur pembangun yang terdapat pada teks puisi.Kemudian guru meminta salah satu siswa membacakan puisi yang telah dibuat di pertemuan sebelumnya.

Gambar 4.12
Siswa menuliskan puisi yang telah dirancang di pertemuan sebelumnya

c) pertemuan ketiga

pada pertemuan ketiga ini guru melakukan simulasi sebagai langkah pengenalanyang lebih dalam mengenai unsur-unsur pembangun puisi. Siswa mngerjakan soal yang terdapat dibuku paket Bahasa Indonesia sebagai pembuktian dari pengetahuan yang telah didapat pada pertemuan sebelumnya.Kemudian siswa menyimpulkan hasilanalisis unsur pembangun puisi.

Gambar 4.13
Siswa melakukan Tes Akhir

3). Kegiatan penutup

Dalam kegiatan akhir ini dan siswa membuat simpulandari hasil pembelajaran. Guru memberikan penjelasanmengenai manfaat pembelajaran teks puisi bagi kehidupannyata. Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya.Kemudian dipertemuan kedua ketiga siswa dan guru saling berdiskusi terkait teks puisi.

Tabel 4.22 Hasil Analisis Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas kontrol

Pertemuan Ke-1

No	Aktivitas Belajar Siswa	Observer 1		Observer 2	
		Siswa aktif	Skor	Siswa aktif	Skor
A	**Kegiatan Pendahuluan**				
1	Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.	31	5	31	5

2	Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	19	4	17	3
3	Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	19	4	19	4
4	Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks puisi.	26	5	23	4
B	**Kegiatan Inti**				
5	***Stimulation*** **(Pemberian Rangsangan)** Peserta didik membaca analisis tema, diksi, rima, majas dan amanat yang disediakan oleh guru yaitu "Puisi-puisi karya Chairil Anawar"	22	4	24	5
6	***Problem Statement*** **(Identifikasi Masalah)** Peserta didik menyimak penjelasan guru untuk mendiskusikan tema, diksi, rima, majas dan amanat dalam puisi	15	3	18	4
7	***Data Collection*** **(Pengumpulan Data)** Peserta didik berdiskusi kelompok untuk mendiskusikan tema, diksi, rima, majas dan amanat dalam puisi	17	3	16	3

8	***Data Processing* (Pengolahan Data)** Peserta didik mendiskusikan tema, diksi, rima, majas dan amanat dalam puisi.	22	4	16	3
9	***Verification* (Pemeriksaan data)** Dua kelompok dengan secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam diskusi kelas untuk memverifikasikan hasil kerjanya; kelompok lain memberikan tanggapan meliputi: a. Tema b. Diksi c. Rima d. Majas e. Amanat	15	3	13	3
10	***Generalisation* (penarikan kesimpulan)** Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan tema, diksi, rima, majas dan amanat dal puisi	21	4	21	4
C	**Penutup**				
11	peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.	22	4	23	4
12	Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.	13	3	12	3
13	Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai pembelajaran	14	3	12	3

	selanjutnya.				
14	Siswa menjawab salam dari guru dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.	27	5	28	5
JUMLAH		54		53	
$p = \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$		$p = \frac{54}{70} \times 100 = 77$			
		$p = \frac{53}{70} \times 100 = 76$			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik yang mendapat skor 5 (sangat tinggi) dengan mengaktifkan 31 peserta didik pada kegiatan pendahuluan, yaitu menjawab salam dan berdoa bersama, pada kegiatan inti dengan skor 4 (baik) mengaktifkan 22 peserta didik, yaitu kegiatan *stimultion* dan *data processing*, dan kegiatan penutup mendapat skor 5 (sangat baik dengan mengaktifkan 29 peserta didik, yaitu menjawab salam dan berdoa. Adapun aktivitas peserta didik yang mendapat skor 3 (cukup) dengan mengaktifkan 15 peserta didik pada kegiatan pendahuluan, yaitu merepon pertanyaan yang diajukan pendidik dan menyimak informasi keterkaiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti, yaitu kegiatan *problem statement* dan *verifikasi.* Pada kegiatan penutup, yaitu refleksi.

Selanjutnya akan peneliti uraikan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua sebagai berikut.

Pertemuan Ke-2

No	Aktivitas Belajar Siswa	Observer 1		Observer 2	
		Siswa aktif	Skor	Siswa aktif	Skor
A	**Pendahuluan**				
1	Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.	31	5	31	5
2	Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	17	3	19	4
3	Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	19	4	19	4
4	Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks puisi.	17	3	19	4
B	**Kegiatan Inti**				
5	***Stimulation* (pemberian rangsangan)** Peserta didik membaca analisis teks puisi yang disediakan oleh guru (hal. 59-61 Buku pegangan siswa).	18	4	16	3
6	***Problem Statement* (identifikasi masalah)** Peserta didik menyimak penjelasan guru untuk mendiskusikan kebahasaan	18	4	16	3

	teks puisi.				
7	***Data collection*(Pengumpulan Data)** Peserta didik berdiskusi kelompok untuk mendiskusikan makna istilah, tema, diksi, rima, majas dan amanat dalam teks puisi	15	3	15	3
8	***Data Processing* (Pengolahan Data)** Peserta didik mendiskusikan kebahasaan makna istilah tema, diksi, rima, majas dan amanat dlam puisi	15	3	15	3
9	***Verification*(Pemeriksaan data)** Dua kelompok dengan secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dalam diskusi kelas untuk memverifikasikan hasil kerjanya; kelompok lain memberikan tanggapan meliputi: makna istilah tema, diksi, rima, majas dan amanat dlam puisi.	16	3	18	4
10	***Generalisation* (penarikan kesimpulan)** Di bawah bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan makna istilah tema, diksi, rima, majas dan amanat.	20	4	17	3
C	**Penutup**				
11	peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.	21	4	17	3
12	Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.	13	3	15	3

<table>
<tr><td>13</td><td>Peserta didi menyimak penjelasan guru mengenai pembelajaran selanjutnya.</td><td>13</td><td>3</td><td>22</td><td>4</td></tr>
<tr><td>14</td><td>Siswa menjawab salam dari guru dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.</td><td>29</td><td>5</td><td>28</td><td>5</td></tr>
<tr><td colspan="2">JUMLAH</td><td colspan="2">51</td><td colspan="2">51</td></tr>
<tr><td colspan="2" rowspan="2">$p = \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$</td><td colspan="4">$p = \frac{51}{70} \times 100 = 73$</td></tr>
<tr><td colspan="4">$p = \frac{51}{70} \times 100 = 73$</td></tr>
</table>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik yang mendapat skor 5 (sangat tinggi) dengan mengaktifkan 31 peserta didik pada kegiatan pendahuluan, yaitu menjawab salam dan berdoa bersama, pada kegiatan inti mendapat skor 4 (baik) dengan mengaktifkan 18 peserta didik, yaitu kegiatan *stimulation* dan *problem statement*, dan kegiatan penutup yang mendapat skor 5 (sangat baik) dengan mengaktifkan 29 peserta didik, yaitu kegiatan menjawab salam dan berdoa. Adapun aktivitas peserta didik yang mendapat skor 3 (cukup) dengan mengaktifkan 17 peserta didik pada kegiatan pendahuluan, yaitu merepon pertayaan yang diajukan pendidik dan menyimak informasi terkait pembelajaran, pada kegiatan inti dengan mengaktifkan 17 peserta didik, yaitu kegitan *data collection* dan *data processing*, pada kegiatan

penutup, yaitu refleksi dan menyimak informasi terkait pembelajaran selanjutnya.

Selanjutnya akan peneliti uraikan hasil observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan ketiga sebagai berikut.

Pertemuan Ke-3

No	Aktivitas Belajar Siswa	Observer 1		Observer 2	
		Siswa aktif	Skor	Siswa aktif	Skor
A	**Kegiatan Pendahuluan**				
1	Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.	31	5	31	5
2	Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	18	3	17	3
3	Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	18	4	15	3
4	Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks puisi	15	3	15	3
B	**Kegiatan Inti**				
5	***Stimulation* (Pemberian Rangsangan)** Peserta didik membaca amanat yang disajikan oleh pendidik.	19	4	19	4

6	***Problem Statement* (Identifikasi Masalah)** Peserta didik menyimak penjelasan guru untuk mengembangkan amanat yang disajikan guru dengan penjelas yang menguatkan maknaa teks puisi.	19	4	16	3
7	***Data collection* (Pengumpulan Data)** Peserta didik menyusun kalimat puisi yang telah diberikan oleh guru.	27	5	25	4
8	***Data Processing* (Pengolahan Data)** Peserta didik menyusun puisi berdasarkan: tema, diksi, rima, majas dan amanat.	17	3	17	3
9	***Verification* (Pemeriksaan Data)** Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil kerjanya dalam diskusi kelas untuk memverifikasikan hasil kerjanya; peserta didik lain memberikan tanggapan yang meliputi: tema, diksi, rima, majas dan amanat dalam puisi.	19	4	17	3
10	***Generalisation*** **(Penarikan Kesimpulan)** Di bawah bimbingan Pendidik, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, yaitu: tema, diksi, rima, majas dan amanat dalam puisi.	19	4	17	3
C	**Penutup**				

<table>
<tr><td>11</td><td>Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</td><td>19</td><td>4</td><td>19</td><td>4</td></tr>
<tr><td>12</td><td>Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.</td><td>19</td><td>4</td><td>17</td><td>3</td></tr>
<tr><td>13</td><td>Peserta didi menyimak penjelasan guru mengenai pembelajaran selanjutnya.</td><td>15</td><td>3</td><td>15</td><td>3</td></tr>
<tr><td>14</td><td>Siswa menjawab salam dari guru dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.</td><td>27</td><td>5</td><td>25</td><td>4</td></tr>
<tr><td colspan="2">JUMLAH</td><td colspan="2">52</td><td colspan="2">48</td></tr>
<tr><td colspan="2" rowspan="2">$p = \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$</td><td colspan="4">$p = \frac{52}{70} \times 100 = 74$</td></tr>
<tr><td colspan="4">$p = \frac{48}{70} \times 100 = 69$</td></tr>
</table>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik yang mendapat skor 5 (sangat tinggi) dengan mengaktifkan 31 peserta didik pada kegiatan pendahuluan, yaitu menjawab salam dan berdoa bersama, pada kegiatan inti mendapat skor 4 (baik) dengan mengaktifkan 18 peserta didik, yaitu kegiatan *stimulation* dan *problem statement*, dan kegiatan penutup yang mendapat skor 5 (sangat baik) dengan mengaktifkan 29 peserta didik, yaitu kegiatan menjawab salam dan berdoa. Adapun aktivitas peserta didik yang mendapat skor 3 (cukup) dengan mengaktifkan 17 peserta didik pada kegiatan

pendahuluan, yaitu merepon pertayaan yang diajukan pendidik dan menyimak informasi terkait pembelajaran, pada kegiatan inti dengan mengaktifkan 17 peserta didik, yaitu kegitan *data collection* dan *data processing*, pada kegiatan penutup, yaitu refleksi dan menyimak informasi terkait pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan tabel di atas, penilaian observer pada pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan penulis mengimplementasikan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas eksperimen. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tersebut, penulis menggunakan nilai kumulatif (persen) sesuai dengan tabel 4.22 Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Peserta Didik dan Pendidik.

Berdasarkan tabel kriteria keberhasilan proses pembelajaran peserta didik mengikuti pembelajaran, maka di bawah ini merupakan hasil penilaian dari kedua observer terhadap aktivitas peserta didik selama tiga pertemuan pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.23 Data Nilai Kumulatif Lembar Observer 1 dan 2

No	Perhitungan Kumulatif				NRO
	Lembar Observer	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	Rata-rata nilai observer 1	77	73	74	73

2	Rata-rata nilai observer 2	76	73	69	73
Total Nilai Kumulatif					146
Rata-rata Nilai Kumulatif					73%
NRO = $\frac{\text{NRO1+NRO2}}{2} x\ 100 = \frac{73+73}{2}\ x\ 100 = \frac{146}{2} x\ 100 = 73\%$					

Berdasarkan hasil nilai di atas, penilaian observer 1 dan 2 dapat diketahui skor total nilai kumulatif aktivitas peserta didik adalah 146 dari 42 aspek yang dinilai selama tiga pertemuan pembelajaran, yaitu terkait keikutsertaan dan keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata kumulatif yang didapat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah 73%. Apabila dilihat dari kriteria tingkat keberhasilan nilai, maka kategori yang didapat oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berada pada kriteria tinggi.

3. Gambaran Kinerja Siswa saat Menyelesaikan Soal

Untuk mengetahui indeks kesukaran butir soal maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{b}{js}$$

Keterangan:

p = indeks kesukaran

b = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar.

js = jumlah sampel

Klasifikasi dari indeks kesukaran sebagai berikut.

1. Soal dengan *p* 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.
2. Soal dengan *p* 0,31 sampai 0,70 adalah sedang
3. Soal dengan *p* 0,71 sampai1,00 adalah mudah

1. Kelas Eksperimen

a. Data Hasil *Pretest*

Tabel 4.24 Indeks Kesukaran Butir Soal Pengetahuan (pilihan ganda)

Soal Nomor	B	JS	IDK	Kriteria
1	25	35	0,71	Mudah
2	15	35	0,42	Sedang
3	20	35	0,57	Sedang
4	15	35	0,42	Sedang
5	15	35	0,42	Sedang
6	6	35	0,17	Sukar
7	13	35	0,37	Sedang
8	8	35	0,22	Sukar
9	11	35	0,31	Sedang
10	23	35	0,65	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa soal nomor 6 mendapat 6 jawaban benar dari 35 jumlah sampel sehingga soal tersebut ada pada kriteria sukar dengan indeks 0,17. Soal nomor 8 mendapat 8 jawaban benar dari 35 jumlah sampel sehingga soal tersebut ada pada kriteria sukar dengan indeks 0,22. Untuk Soal nomor 2,3,4,5,7,9,10 termasuk kategori soal sedang dengan index bervariatif antara 0,30 – 0,70. Sedangkan untuk kategori soal mudah terdapat pada soal nomor 1 dengan indeks antara 0,71.

Berikut uraian soal nomor 6 dan 8 yang dianggap sukar oleh siswa.

sahabat….
Kita….
tebarkan arah....
jangan lelah …
untuk sahabat.

6. Suasana yang tergambar pada puisi tersebut adalah ...
A. semangat C. sunyi
B. tegang D. gembira

KUNCI JAWABAN : A
PEMBAHASAN : Kata yang dirujuk: tebarkan arah … jangan lelah.
sahabat (sapaan positif) ….
Kita (penyapa dan yang disapa) ….
tebarkan arah (tindakan persahabatan)....
jangan lelah (tindakan persahabatan) …
untuk sahabat (penegasan persahabatan).

Soal nomor 6 di atas, jelas menggambarkan kinerja siswa yang masih kesulitan memaknai sebuah puisi, nomor tersebut memiliki skor (0,17), masuk kategori sukar.

Ada podang pulang ke sarang
Tembangnya panjang berulang-ulang
pulang ya pulang, hai petualang!
Ketapang. Ketapang yang kembang
Berumpun di perigi tua
Anakku datang anakku pulang
Kembali kucium, kembali kuraba

8. Suasana yang tergambar pada puisi tersebut adalah ....
A. gembira C. sedih
B. bangga D. duka

Kunci Jawaban : A
Pembahasan :
Bukti suasana gembira: Ada podang pulang ke sarang/Tembangnya panjang berulang-ulang; Anakku datang anakku pulang/Kembali kucium, kembali kuraba

Soal nomor 8 merupakkan soal *HOTS* melatih siswa untuk mampu menganalisis dan memaknai sebuah puisi secara mendalam, soal tersebut masuk kategori sukar dengan skor IDK 0,22.

b. Data Hasil *Postest*

Tabel 4.25 Indeks Kesukaran Butir Soal Pengetahuan (pilihan ganda)

Soal Nomor	B	JS	IDK	Kriteria
1	28	35	0,80	Mudah
2	15	35	0,42	Sedang
3	25	35	0,71	Mudah
4	18	35	0,51	Sedang
5	18	35	0,51	Sedang
6	10	35	0,28	Sukar
7	16	35	0,46	Sedang
8	10	35	0,28	Sukar
9	14	35	0,40	Sedang
10	27	35	0,77	Mudah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa soal nomor 6 dan soal nomor 8 mendapat 10 jawaban benar dari 35 jumlah sampel sehingga soal tersebut masuk pada kriteria sukar dengan indeks 0,28. Untuk Soal nomor 2,4,5,7,9 termasuk kategori soal sedang dengan index bervariatif antara 0,30 – 0,70. Sedangkan untuk kategori soal mudah terdapat pada soal nomor 1, nomor 3, dan 10 dengan indeks antara 0,71-0,80.

Menilai kinerja siswa, jelas siiswa masih memiliki kesulitan yang sama yaitu sukar menjawab soal nomor 6 dan 8 berikut uraianya.

sahabat….
Kita….
tebarkan arah....
jangan lelah …
untuk sahabat.

6. Suasana yang tergambar pada puisi tersebut adalah ...
A. semangat C. sunyi
B. tegang D. gembira

KUNCI JAWABAN : A
PEMBAHASAN : Kata yang dirujuk: tebarkan arah … jangan lelah.
sahabat (sapaan positif) ….
Kita (penyapa dan yang disapa) ….
tebarkan arah (tindakan persahabatan)....
jangan lelah (tindakan persahabatan) …
untuk sahabat (penegasan persahabatan).

Soal nomor 6 di atas, jelas menggambarkan kinerja siswa yang masih kesulitan memaknai sebuah puisi, nomor tersebut memiliki skor (0,28) lebih tinggi dari *pretes* (0,17), namun tetap masuk kategori sukar.

Ada podang pulang ke sarang
Tembangnya panjang berulang-ulang
pulang ya pulang, hai petualang!
Ketapang. Ketapang yang kembang
Berumpun di perigi tua
Anakku datang anakku pulang
Kembali kucium, kembali kuraba

8. Suasana yang tergambar pada puisi tersebut adalah ....
A. gembira C. sedih
B. bangga D. duka

Kunci Jawaban : A
Pembahasan :
Bukti suasana gembira: Ada podang pulang ke sarang/Tembangnya panjang berulang-ulang; Anakku datang anakku pulang/Kembali kucium, kembali kuraba

Soal nomor 8 merupakkan soal *HOTS* melatih siswa untuk mampu menganalisis dan memaknai sebuah puisi secara mendalam, soal tersebut

masih masuk kategori soal sukar bagi siswa dengan skor IDK 0,28, lebih tinggi dibanding saat *pretes* dengan IDK 0,22.

2. Kelas Kontrol

a. Data Hasil *Pretest*

Tabel 4.26 Indeks Kesukaran Butir Soal Pengetahuan (pilihan ganda)

Soal Nomor	B	JS	IDK	Kriteria
1	22	31	0,71	Mudah
2	15	31	0,48	Sedang
3	20	31	0,64	Sedang
4	15	31	0,48	Sedang
5	15	31	0,48	Sedang
6	8	31	0,25	Sukar
7	8	31	0,25	Sukar
8	9	31	0,29	Sukar
9	11	31	0,35	Sedang
10	23	31	0,74	Mudah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada kelas kontrol hammpir sama dengan kelas eksperimen, yakni soal nomor 6 mendapat 8 jawaban benar dari 31 jumlah sampel sehingga soal tersebut ada pada kriteria sukar dengan indeks 0,25. Soal nomor 7 mendapat 8 jawaban benar dari 31 jumlah sampel sehingga sehingga soal tersebut ada pada kriteria sukar dengan indeks 0,25 Soal nomor 8 mendapat 9 jawaban benar dari 31 jumlah sampel sehingga soal tersebut ada pada kriteria sukar dengan indeks 0,29. Untuk Soal nomor 2,3,4,5,9, termasuk kategori soal sedang dengan index bervariatif antara 0,30 – 0,70. Sedangkan untuk kategori soal mudah terdapat pada soal nomor 1 dan nomor 10 dengan indeks antara 0,71-0,74.

Berikut uraian soal nomor 6 dan 8 yang dianggap sukar oleh siswa kelas kontrol.

sahabat….
Kita….
tebarkan arah....
jangan lelah …
untuk sahabat.

6. Suasana yang tergambar pada puisi tersebut adalah ...
A. semangat C. sunyi
B. tegang D. gembira

KUNCI JAWABAN : A
PEMBAHASAN : Kata yang dirujuk: tebarkan arah … jangan lelah.
sahabat (sapaan positif) ….
Kita (penyapa dan yang disapa) ….
tebarkan arah (tindakan persahabatan)....
jangan lelah (tindakan persahabatan) …
untuk sahabat (penegasan persahabatan).

Soal nomor 6 di atas, jelas menggambarkan kinerja siswa kelas kontrol yang kesulitan memaknai sebuah puisi, nomor tersebut memiliki skor (0,25), masuk kategori sukar.

Ada podang pulang ke sarang
Tembangnya panjang berulang-ulang
pulang ya pulang, hai petualang!
Ketapang. Ketapang yang kembang
Berumpun di perigi tua
Anakku datang anakku pulang
Kembali kucium, kembali kuraba

7. Tema puisi tersebut adalah ....
A. Bunga yang berkembang C. Kegembiraan seorang anak
B. Pulangnya anak tersayang D. Pulangnya sang kepodang

Kunci Jawaban : B
Pembahasan :
Tema merupakan gagasaan pokok dalam puisi. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema puisi tersebut adalah Pulangnya anak tersayang. Hal ini ditunjukkan dengan larik Anakku datang anakku pulang/Kembali kucium, kembali kuraba.

Soal nomor 7 di atas, jelas menggambarkan kinerja siswa kelas kontrol yang kesulitan menentukan tema sebuah puisi, nomor tersebut memiliki skor (0,25), masuk kategori sukar.

Ada podang pulang ke sarang
Tembangnya panjang berulang-ulang
pulang ya pulang, hai petualang!
Ketapang. Ketapang yang kembang
Berumpun di perigi tua
Anakku datang anakku pulang
Kembali kucium, kembali kuraba

8. Suasana yang tergambar pada puisi tersebut adalah ....
A. gembira C. sedih
B. bangga D. duka

Kunci Jawaban : A
Pembahasan :
Bukti suasana gembira: Ada podang pulang ke sarang/Tembangnya panjang berulang-ulang; Anakku datang anakku pulang/Kembali kucium, kembali kuraba

Soal nomor 8 merupakkan soal *HOTS* melatih siswa untuk mampu menganalisis dan memaknai suasana sebuah puisi secara mendalam, soal tersebut masuk kategori sukar dengan skor IDK 0,29.

b. Data Hasil *Postest*

Tabel 4.27 Indeks Kesukaran Butir Soal Pengetahuan (pilihan ganda)

Soal Nomor	B	JS	IDK	Kriteria
1	26	31	0,83	Mudah
2	18	31	0,58	Sedang
3	26	31	0,83	Mudah
4	18	31	0,58	Sedang
5	18	31	0,58	Sedang
6	10	31	0,32	Sedang
7	16	31	0,51	Sedang
8	9	31	0,29	Sukar
9	14	31	0,45	Sedang
10	27	31	0,87	Mudah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa soal nomor 8 mendapat 9 jawaban benar dari 31 jumlah sampel sehingga soal tersebut masuk pada kriteria sukar dengan indeks 0,29. Untuk Soal nomor 2,4,5,7,9 termasuk kategori soal sedang dengan index bervariatif antara 0,30 – 0,51. Sedangkan untuk kategori soal mudah terdapat pada soal nomor 1, nomor 3, dan 10 dengan indeks antara 0,71-0,87.

Menilai kinerja siswa, jelas siswa masih memiliki kesulitan yang sama yaitu sukar menjawab soal nomor 8 berikut uraianya.

Ada podang pulang ke sarang
Tembangnya panjang berulang-ulang
pulang ya pulang, hai petualang!
Ketapang. Ketapang yang kembang
Berumpun di perigi tua
Anakku datang anakku pulang
Kembali kucium, kembali kuraba

8. Suasana yang tergambar pada puisi tersebut adalah ....
A. gembira C. sedih
B. bangga D. duka

Kunci Jawaban : A
Pembahasan :
Bukti suasana gembira: Ada podang pulang ke sarang/Tembangnya panjang berulang-ulang; Anakku datang anakku pulang/Kembali kucium, kembali kuraba

Soal nomor 8 merupakkan soal *HOTS* melatih siswa untuk mampu menganalisis dan memaknai sebuah puisi secara mendalam, soal tersebut masih masuk kategori soal sukar bagi siswa dengan skor IDK 0,29.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Cisarua dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks puisi yang pada awalnya terdapat kesulitan dalam hal menuliskan puisi sesuai tema, diksi, majas, dan amanat sebagian dapat teratasi dengan baik. Tentu hal ini dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan kreativitas dari peserta didik.

Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan kemampuan menulis pesera didik setelah melalui proses pembelajaran. Walalupun peningkatan itu tidak menyeluruh pada setiap aspek, tetapi, ada perubahan yang baik yang sudah dicapai peserta didik. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengatahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Kesulitan menulis yang dihadapi peserta didik yang belum bisa diatasi dalam penelitian ini adalah dari penulisan majas dalam puisi, menentukan rima, dan pemilihan diksi dalam menulis sebuah puisi. Kemampuan menulis tidak hanya sebatas menyampaikan gagasan dalam tema dan pemilihan diksi saja, Tetapi, dalam menulis yang tidak boleh luput dari pengetahuan peserta didik adalah memahami dan memberikan nilai lebih dari tulisannya. Menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dilatih secara terus-menerus. Dalam proses latihan tersebut membutuhkan amunisi berupa pengetahuan yang berasal dari hasil membaca, riset, dan pengalaman. Pengetahuan peserta didik dapat terlihat dari tulisan yang dihasilkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya mengandalkan kemampuan pendidik dan peserta didik. Harus ada model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efesien.

Tujuan dari penerapan model pembelajaran adalah untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Dalam praktiknya, pendidik harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi pendidik itu sendiri.

Penerapan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis karakter dengan cara memberikan rangsangan *(stimulation)* terhadap siswa pada awal proses pembelajaran, lalu soswa diberikan masalah untuk diidentifikasi dalam hal ini siswa mulai mengidentifikasi tema, diksi dan amanat dalam sebuah puisi, setelah identifikasi masalah siswa mengumpulkan data tentang puisi tersebut, siswa mengolah informasasi atau data tersebut untuk nantinya menjadi acuan dalam menulis puisi, siswa melakukan pembuktian dengan menguraikan puisi yang ada sebagai model dalam btema, diksi, majas dan amanat, terakhir siswa menarik kesimpulan. Suasana yang dibangun dalam kelas nyaman dan menyenangkan yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah , lembut, santun, dan bersahabat.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan sedikit penyesuaian dan inovasi dalam penerapan model *Discovery Learning*, yaitu dengan menyisipkan

pendidikan karakter jujur dan perduli terhadap sesama sebagai salah satu kompetensi sikap yang harus dimiliki peserta didik (*Discovery Learning* Berbasis Karakter). Selaras dengan pendapat Mustika (2018, hlm. 1036) bahwa nilai pendidkikan karakter meliputi, religius, jujur, kerja keras, peduli sosial, kebangsaan dan cinta tanah air.

Kendala dalam menerapkan metode pembelajaran ini adalah terkait waktu pembelajaran yang membutuhkan waktu yang panjang sehingga pendidik harus betul-betul mengatur waktu pembelajaran secara efektif dan efesien. Pengaturan waktu pembelajaran bisa disesesuaikan dengan kebutuhan setiap langkah pembelajaran, mana tahap yang membutuhkan durasi panjang dan mana tahap yang membutuhkan durasi sedang. Hal ini dapat disiasati dan diprediksikan saat menyusun RPP.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran segala aspek saling keterkaitan yaitu kemampuan pedagogik guru, latar belakang dan potensi peserta didik, komponen-komponen yangterdapat dalam kurikulum, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus dibekali dengan kompetensi untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian memperoleh data yang telah diolah dan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t terhadap data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *software IBM SPSS 2.0.* Berdasarkan hasil *independet samples t-test*diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,02 < 0,05 (standar statistik) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa (*posttest)* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, hipotesis diterima bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks puisi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran saintifik. Hal ini dapat dibuktikan dari perbedaan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen, yaitu 52 dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol, yaitu 49. Ini berarti model pembelajaran *Discovery Learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran saintifik.
2. Gambaran kinerja siswa pada saat pembelajaran menulis teks puisidengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas eksperimen berjalan sangat baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan 80% atau kategori sangat baik.

3. Gambaran kinerja siswa pada saat pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *saintifik* di kelas kontrol berjalan sangat baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan 79% atau kategori baik.
4. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis karakter dapat dikatakan cukup cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan karakter jujur. Adapun dari segi keterampilan peserta didik masih mengalami kesulitan pada beberapa aspek yaitu aspek yang meliputi diksi, rima dan majas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Cisarua dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Karakter cukup cocok diterapkan pada pembelajaran menulis teks puisi. Terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan paparan di atas, yaitu sebagai berikut.

1. Melalui penelitian ini, model pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Karakter dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu teks puisi.
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Karakter diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga memunculkan motivasi siswa untuk belajar.

3. Dalam menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* model *Discovery*, pendidik bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran sehingga dapat mengeluarkan potensi dan kemampuan belajar siswa secara mandiri.
4. Model pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Karakter dapat dijadikan cara untuk melatih peserta didik dalam menulis puisi yang dianggap sebagai kompetensi berbahasa yang paling sulit dan membosankan. Dengan metode ini peserta didik dapat menuangkan ide atau gagasan kreatifnya serta mengembangakan imajinasi dalam sebuah tulisan dengan keadaan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan pada peneliti yang akan melaksankan penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi. Peneliti merekomendasikan untuk menerapkan model pembelajaran ini dalam keterampilan menyimak, membaca atau berbicara. Jika ingin memilih keterampilan menulis maka tidak hanya pada teks puisi melainkan dapat diterapkan pada teks lainnya. Model ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran prosa, maupun drama. Selain itu, model ini dapat dikolaborasikan dengan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga membantu dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (2009). *Puisi sebagai media penyampaian pembelajaran*. Jakarta: Erlangga

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Alwi, Hasan, dkk. (2014). *Tata bahasa baku bahasa indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka (Persero).

Chaer, Abdul. (2011). *Tata bahasa praktis bahasa indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. (2016). *Keterampilan menulis.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dedikbud. (2014). *Metode discovery learning*. Bandung: Tarsito

Hamdani. (2011). *Media pembelajaran: metode discovery learning berbasis karakter.* Jakarta: PT Gramedia

Heruman. (2008). *Metode discovery learning berbasis karakter*. Jakarta: PT Gramedia

Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fauziya. (2016). Kompetensi menulis mahasiswa pada era teknologi informasi dan komunikasi. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Nusantara 2016 Pembelajaran Inovatif di Indonesia dan Malaysia, *STKIP Siliwangi*, Bandung, April.

Ismayani. (2013). Kreativitas dalam pembelajaran literasi teks sastra. *Semantik Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* I (I) 2013, hlm. 67-87.

Kemendikbud. (2017). *Buku guru bahasa indonesia edisi revisi 2017 MI/SMP*. Jakarta: Kemendikbud.

KEMENDIKBUD. (2017). *Model-model pembelajaran.* Jakarta: Kemendikbud

Kosasih. E. (2016). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Mustika, Deni, dan Dinah. (2018). Nilai pendidikan karater dalam 10 puisi karya Taufik Ismail. *Jurnal Ilmiah Parole IKIP Siliwangi*. 1(6) 2018 hlm. 1036.

Nurgiyatoro, Burhan. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran.* Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan.* Bandung: CV. ALFABETA.

Suparno dan Muhamad Yunus. (2010). *Keterampilan dasar menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka

Suherli, dkk. (2017). *Buku guru bahasa indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

Susetyo, Budi. (2017). *Statistika untuk analisis penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.

Taniredja, Takiran, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto. (2011). *Model-model pembelajaran novatif.* Jakarta: CV. ALFABETA

Tarigan, H. G. 2013. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Wikanengsih, Nofiyanti, Ismayani, dan Permana. (2015). Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2 (1) 2015 hlm.106-120.

Wikanengsih. (2013). Model pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 177-186.

Zainurrahman. (2013). *Menulis dari teori hingga praktik*. Bandung: Alfabeta.